

SKRIPSI
REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DESA :
Rumini Sebagai Kepala Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten
Pati Tahun 2022-2023

Di susun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun Oleh :

Maulidatun Ni'mah

2106016100

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi/ Proposal Skripsi

Kepda.
Yth. Dekan FISIP
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi/ skripsi saudara/i:

Nama : Maulidatun Ni'mah

NIM : 2106016100

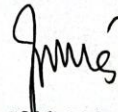
Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Representasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus :
Kepemimpinan Kepala Desa "Rumini" Pada Tahun 2021-2023)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Agustus 2024
Pembimbing,



Tika Ifida Takayasa, M.A
NIP. 198811152019032018

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

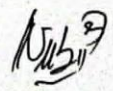
**Representasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa : Rumini Sebagai Kepala Desa
Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun 2022-2023**

Disusun oleh :
Maulidatun Ni'mah
2106016100

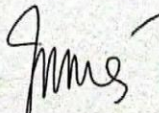
Telah dipertahankan didepan majelis penguji siding skripsi pada tanggal 11 Desember 2024
dan telah dinyatakan lulus

**Ketua Penguji**
NIP. 197503032016011901

Sekretaris


Nafisah, M.A
NIP. 199511092020122006

Pembimbing


Tika Ifirda Takayasa, M.A
NIP. 198811152019032018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Maulidatun Ni'mah menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "*Representasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa : Rumini sebagai kepala Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun 2022-2023*" merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Desember 2024



Maulidatun Ni'mah

NIM : 2106016100

iv

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Representasi Rumini dalam Pembangunan Desa : Rumini sebagai kepala Desa Thuwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahu 2022-2023*”. Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada kita semua sehingga dapat menjadi umat yang berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan.

Dengan selesainya skripsi ini merupakan sebuah nikmat yang luar biasa bagi penulis dan hasil akhir selama mengikuti proses perkuliahan di program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses pembelajaran selama menjadi mahasiswa, dan dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Nizar, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, serta nasehat selama penulis menimba ilmu pada program studi Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang.
3. Kepala Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang, Bapak M. Nuqlir Bariklana, M.Si dan Ibu Masrohatun, M.Si yang telah memberikan dukungan dan berbagai ilmu kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Ibu Tika Ifrida Takayasa, M.A selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Semoga keberkahan dan kemudahan selalu mengiringi langkah beliau dalam semua hal.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis sehingga penulis mampu mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap jajaran tenaga pendidik dan civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam memenuhi segala kebutuhan administratif dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Rumini selaku informan utama dalam penelitian yang penulis lakukan dan telah mengizinkan dan memberikan berbagai informasi kepada penulis serta bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.
8. Segenap narasumber yang bersedia dijadikan informan pendukung yang turut memberikan berbagai informasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kedua orang tua penulis, Ibu Amprih Susilowati dan Bapak Ramijan, adik tercinta Iqbal Maulana dan Ibnu Syabil Abrisan, sepupu terkasih Khalim, Naysila, dan Ovina yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, serta dukungan baik dari segi moral maupun material yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga kedua orang tua dan keluarga penulis selalu diberi kesehatan, keberkahan, dan umur panjang, Aamiin.
10. Rekan-rekan Ilmu Politik C dan seluruh rekan prodi Ilmu Politik 2021 yang telah memberikan canda tawa dan semangat bagi penulis. Semoga Allah meridhoi langkah kita menuju sukses, Aamiin.
11. Sahabat kecil penulis, Fitriyani Damayanti, terimakasih sudah tumbuh bersama-sama mengukir banyak kenangan indah sejak kecil. Dukungan, tawa, dan kebersamaan mu memberikan warna dalam perjalanan hidupku, dan momen-momen tersebut menjadi sumber semangat tak ternilai dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala kebaikan dan persahabatan yang tak pernah pudar. Semoga hal-hal baik selalu menyertaimu, Aamiin.
12. Teman seperjuangan penulis, Annisa Febriyanti, Latif, Syaif, Yusuf,
Lu'luatul Qomariyah, Zenab Ayu Al-Ghozali, Jumsinah, Siti Nur Sholikah,

Siti Zenati Maghfiroh, Intan Putri Ananda Sari, Lisa Wisnu F, Nur Aini Safitri, Adheline Qodriyah Kurniawan, Afifah Dwinawangsih dan temanteman yang lain, terima kasih telah menemani hari-hari penulis selama menjalani kehidupan rantauan di Semarang. Semoga ikatan pertemanan ini dapat terus terjalin selamanya dan sukses untuk kalian semua, Aamiin.

13. Rekan-rekan KKN MIT Posko-19, Taufiqur Rohman, Ahmad Haikal Azwan, M. Fadlik Sonafa, Ilham Arsyah Pratama, Mazda Falah, M. Imaddudin, M. Nur Afif, Fitrotul Laeli, Silmia Nurul F, Malichatur Rofiah, Nur Azizah, Annisa Febriyanti, Irma Imroatul Mufidah, dan Mestia Nanda yang telah bersama-sama menjalani hari-hari KKN dengan saling mendukung dan menjaga satu sama lain selama menyelesaikan pengabdian di Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis butuhkan agar skripsi ini dapat meningkatkan kualitas dan dapat berguna bagi para pembaca. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih atas perhatiannya.

Semarang, 11 Desember 2024

Maulidatun Ni'mah
2106016100

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan do'a dan rasa syukur atas rahmat dan hidayah kepada Allah
SWT Tuhan Semesta Alam

Saya mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua tercinta saya Ibu Amprih Susilowati dan Bapak Ramijan yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal saat menjalani hidup, yang selalu memanjatkan untaian do'a tulus di setiap langkah kaki saya tanpa henti untuk kesuksesan saya.

MOTTO

Q.S Ad-Dhuha ayat 3 ; “Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) Membencimu”

Q.S Al-Insyiroh ayat 5-6 ; “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

ABSTRAK

Penelitian ini ingin membahas mengenai representasi perempuan dalam pembangunan desa; Rumini sebagai kepala Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Hal ini dikarenakan adanya kepemimpinan pertama perempuan di Desa Tluwuk setelah gagal dua kali dalam melakukan pencalonan diri sebagai kepala desa. Kepemimpinan Rumini ini memberi warna baru dalam berbagai program kegiatan pembangunan pedesaan di Desa Tluwuk. Permasalahan ini dikaji untuk menjawab pada dua pertanyaan penelitian mengenai bagaimana pola representasi Rumini dalam mengelola kebijakan pembangunan manusia pada tahun 2022-2023 dan apa dampak serta evaluasi representasi Rumini dalam sektor pendidikan, ekonomi, dan kesehatan.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, studi ini menggunakan teori Representasi karya Hanna Pittkin dengan menggambarkan fenomena dari data yang diperoleh di lapangan yang dibantu dengan metode penelitian kualitatif yang mengedepankan prosedur penelitian dengan menyajikan data deskriptif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Pada penelitian ini pemilihan narasumber dipilih secara purposive.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola representasi Rumini dalam melakukan pembangunan di Desa Tluwuk menggunakan pola formal, simbolis, dan substantif melalui kebijakan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan masyarakat Desa Tuwuk. Program kegiatan paling menonjol dalam pelaksanaannya adalah dengan memberikan bantuan keuangan untuk fasilitas pendidikan, pembangunan desa wisata dibidang Ekonomi, dan penyediaan ambulans desa dibidang kesehatan. Pembangunan di Desa Tluwuk dilaksanakan dengan mengimplementasikan kebijakan yang inklusif dan partisipatif dengan melibatkan seluruh elem masyarakat dalam merumuskan kebijakan dan kebutuhan desa.

Kata Kunci : Representasi, pembangunan disektor pendidikan, ekonomi, dan kesehatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi

DAFTAR GAMBAR	
xiii	
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	
1	
A. Latar Belakang Masalah	
1	
B. Rumusan Masalah	
5	
C. Tujuan Penelitian	
5	
D. Manfaat Penelitian	
6	
E. Tinjauan Pustaka	
6	
F. Teori Penelitian	
11	
G. Metode Penelitian.....	
13	
BAB II	
19	
A. Representasi Perempuan	
19	
B. Pembangunan Desa	
22	
BAB III LANDSCAPE DESA TLUWUK DAN PROFIL KEPALA DESA	
24	
A. Gambaran Umum Desa Tluwuk.....	24
B. Profil Kepala Desa Tluwuk	
34	
BAB IV POLA REPRESENTASI RUMINI DALAM MENGELOLA	
KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DESA TLUWUK PADA TAHUN 2022-	
2023	
41	
A. Pola representasi formal Rumini	
41	
B. Pola representasi simbolis Rumini	
49	
C. Pola representasi substantif Rumini.....	54
BAB V DAMPAK REPRESENTASI RUMINI DALAM SEKTOR	

PENDIDIKAN, EKONOMI, DAN KESEHATAN.
70

- A. PENDIDIKAN
71
- B. EKONOMI
80
- C. KESEHATAN
87

**BAB VI PENUTUP
94**

- A. Kesimpulan
94
- B. Lesson Learn
96
- C. Saran
97

**DAFTAR PUSTAKA
98**

**LAMPIRAN
102 DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Peta Desa Tluwuk.....	25
Gambar 3. 2 Wisata Mangrove Ujung Desa Tluwuk	31
Gambar 4. 1 Bukti Daftar Hadir Kegiatan Murenbangdes	45
Gambar 4. 2 Lounching Program Destara.....	53
Gambar 4. 3 Anggota Relawan Sapa Dalam Acara Lounching Program Destara	54
Gambar 4. 4 Kegiatan Proses Pembuatan Garam	56
Gambar 4. 5 Bukti Pembelian Mobil Ambulans Desa	63
Gambar 4. 6 Kegiatan Musrenbangdes Desa Tluwuk	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Kependudukan Berdasarkan Umur	26
Tabel 3. 2 Data Kependudukan Berdasarkan Agama Kepercayaan	27
Tabel 3. 3 Data Kependudukan Berdasarkan Jenis Pekerjaan	27
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
Tabel 3. 5 Data Fasilitas Pendidikan Desa Tluwuk	29
Tabel 3. 6 Struktur Oranisasi Pemerintahan Desa Tluwuk	34
Tabel 4. 1 Anggaran Rehabilitasi Aliran Sungai Irigasi.....	56

Tabel 4. 2 Anggaran pembangunan infrastruktur pantai ujung Tluwuk	57
Tabel 4. 3 Anggaran Bantuan Keuangan Untuk RT	58
Tabel 4. 4 Alokasi Anggaran Untuk Bantuan Keuangan	59
Tabel 4. 5 Daftar Fasilitas Ibadah Desa Tluwuk	60
Tabel 4. 6 Anggaran Bantuan Keuangan	60
Tabel 4. 7 Anggaran Pembelian Mobil Ambulans Desa	62
Tabel 5. 1 Jumlah Fasilitas Pendidikan Di Desa Tluwuk.....	71
Tabel 5. 2 Alokasi Anggaran Disektor Pendidikan	73
Tabel 5. 3 Anggaran Pembangunan Desa Wisata	83
Tabel 5. 4 Anggaran Sektor Ekonomi Pembangunan Desa Tluwuk	84
Tabel 5. 5 Data ketahanan ekonomi Desa Tluwuk	86
Tabel 5. 6 Rancangan Realisasi Sektor Kesehatan	88
Tabel 5. 7 Alokasi Anggran Untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan	89
Tabel 5. 8 Fasilitas Kesehatan Di Desa Tluwuk	91

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Keterlibatan perempuan yang bekerja di bidang politik menunjukkan bahwa tingkat partisipasi laki-laki tahun 2022 sebesar 83,87 sementara perempuan hanya 53,41 ini menunjukkan keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat masih rendah dibandingkan laki-laki (BPS 2024). Hal ini juga terlihat di Desa Tluwuk, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati yang baru saja ada kepemimpinan oleh kepala Desa Perempuan pada tahun 2021. Dibuktikan dalam Data Statistik Indonesia bahwa terdapat penurunan indeks keterlibatan perempuan dalam politik sebanyak 16 provinsi diwilayah Indonesia, seperti ; Jawa Timur -2.86, Jawa Tengah -3.66, Lampung -6.27, DIY -9.1, Papua Barat -11.34, Bengkulu 11.75, DKI Jakarta -12.76, Jawa Barat -15.22, Sumatera Barat -18.2, Kep.

Bangka Belitung -24.97, Sumatera Utara -29.47, Kep. Rau -34.53, Maluku 36.8, Kalimantan Utara -74.98, dan Nusa Tenggara Barat yang mengalami penurunan paling tinggi hingga -586.16 (Putri 2024).

Data jumlah calon kepala desa perempuan pada tahun 2021 di Kabupaten Pati Jawa Tengah dengan total 47 calon kepala desa perempuan yang tersebar dalam wilayah Kabupaten Pati dengan 9 calon kepala desa perempuan di wilayah Kabupaten Pati, 0 pada Kecamatan Margorejo, 2 pada Kecamatan Gembong, 5 Pada Kecamatan Tlogowungu, 2 pada Kecamatan Wedarijaksa, 2 pada Kecamatan Trangkil, 3 pada Kecamatan Margoyoso, 2 pada Kecamatan Dukuhseti, 1 pada Kecamatan Gunung Wungkal, 5 pada Kecamatan Cluwak, 3 pada Kecamatan Batang, 0 pada Distrik Jaken, 2 pada Kecamatan Jakenan, 3 pada Kecamatan Puncakwangi, 3 pada Distrik Winong, 1 pada Distrik Gabus, 1 pada Distrik Kayen, 1 pada Kecamatan Tambakromo, 0 Pada Kecamatan Sukolilo (Media News Pati 2021)

Dalam hal ini ketimpangan gender menjadi sebuah tantangan serius di era Demokrasi saat ini, Demokrasi diartikan sebagai sebuah kebebasan dalam segala hal termasuk dalam berpendapat bahkan dalam kegiatan berpolitik baik bagi laki-

laki maupun perempuan. Keterlibatan antara laki-laki dan perempuan menjadi indikator adanya proses demokratisasi di suatu wilayah, termasuk dalam proses pengambilan keputusan yang memberikan pemahaman terkait perbedaan kebutuhan baik antara laki-laki dan perempuan sehingga orang dapat merasakan kebijakan yang dibuat semua pihak. Relasi antara representasi dan demokrasi menjadi prinsip dalam dunia modern, dalam pengertian sederhana representasi diartikan sebagai

“mewakikan/menghadirkan yang tidak hadir” (Kontu 2017). Sempitnya ruang gerak bagi perempuan di ranah sosial disebabkan dari berbagai faktor salah satunya adalah budaya patriarki di Indonesia, perempuan seringkali dibatasi dalam berpendidikan sehingga nasib perempuan hanya dipresentasikan dalam ranah domestik seperti ; memasak dan mengurus rumah tangga, paradigma ini bertolak belakang tentang konsep demokrasi yang seharusnya memberikan ruang bebas terhadap semua pihak.

Fenomena ketidakseimbangan gender terkait dengan keterlibatan politik antara perempuan dan laki-laki juga terjadi di Desa Tluwuk. Desa Tluwuk menjadi sejarah awal yang dipimpin oleh kepala desa perempuan pada tahun 2021. Dalam kepemimpinannya, Rumini sebagai kepala Desa mampu memberikan dampak bagi Desa Tluwuk dengan perolehan sebagai DRPA (Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak) sebagai program penguatan Desa Sejahtera (DESTARA) dengan Indeks Desa Mandiri pada tahun 2023 sebesar 0.8095 (Sistem Informasi Desa 2024). Meningkatnya nilai IDM Desa Tluwuk dilihat dalam bagaimana Kepala Desa dalam melakukan pengelolaan kebijakan di Desa Tluwuk. Dalam hal ini, Rumini sebagai kepala desa yang menjabat pada periode 2021-2027 menjadi aktor yang berpengaruh dalam meningkatnya nilai IDM Desa Tluwuk.

Adanya representasi perempuan dalam hal ini menjadikan kemajuan di tingkat lokal yang dapat berpengaruh dalam karakter demokrasi di Indonesia. Meningkatnya representasi perempuan sebagai langkah yang tidak hanya menambah jumlah aktor perempuan dalam ranah sosial, namun turut meningkatkan kinerja dan keberhasilan perempuan, menilai dampak

partisipasinya dalam sistem sosial, memantau perkembangan agenda sosial, dan memantau permasalahan yang muncul seiring dengan keterlibatannya dalam ranah sosial (Takayasa 2023).

Konsep representasi politik menurut Hana Pittkin (1967), membagi representasi kedalam 4 dimensi yang saling berkaitan, 1. Formal, peraturan yang menghasilkan wewenang perwakilan dalam memutuskan kebijakan, dan wewenang konstitusi dalam meminta pertanggungjawaban, khususnya pemilu 2. Deskriptif, susunan lembaga legislatif dan tolak ukur beragam kondisi dalam masyarakat 3. Substantif, terkait langkah yang diambil dalam “bertindak untuk” konstitusi dengan kegiatan representasi dan respon atas kepentingan politik 4. Simbolik, menetapkan terkait representasi merupakan simbol dari respon emosional diantara konstitusinya (Pittkin 1967).

Desa Tluwuk menarik dalam kajian terkait representasi perempuan dalam pembangunan desa, disisi lain bukan hanya karena awal kepemimpinan oleh sosok Rumini, namun juga karena sejarah dan budaya patriarki di Indonesia yang membatasi arah gerak bagi perempuan, sehingga kepemimpinan Rumini mampu memberikan beberapa dampak bagi masyarakat Desa Tluwuk seperti perolehan DRPA (desa ramah perempuan dan peduli anak) yang merupakan inisiatif yang dibuat oleh pemerintah pusat untuk mendukung program Desa Sejahtera (Destara). Pada kesempatan ini, orang-orang dididik untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu, Pemerintah diminta untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, pembangunan, dan tata kelola pemerintahan sesuai dengan potensi desa (Jatengprov.go.id 2024).

Pada studi ini berfokus pada representasi Rumini sebagai Kepala Desa mengambil bagian dalam pembangunan desa dengan melihat bagaimana pembangunan manusia di Desa Tluwuk pada taun 2022-2023 dari aspek;

1. Pendidikan, melihat akses pendidikan di Desa Tluwuk terutama bagi perempuan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengakuan hak-hak perempuan.

2. Kesehatan, pemenuhan akses layanan kesehatan di Desa Tluwuk sebagai langkah dalam pencegahan, pengobatan, dan perawatan dalam meningkatkan kualitas dan harapan hidup.
3. Ekonomi, bagaimana perempuan berdaya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi akses dalam dunia kerja, gaji serta pendistribusian asset yang sama.

Sebagai seorang pemimpin, Rumini dinilai memiliki power dalam memberikan pengaruh kepada pengikutnya dengan berbagai hal, seperti : mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi pola pikir dan tindakan menuju tujuan pembangunan desa yang lebih baik. Kepemimpinan perempuan yang efektif dapat memberikan inspirasi kepada perempuan lain untuk turut serta secara aktif dalam pembangunan desa. Ini menciptakan lingkungan di mana perempuan merasa dihargai dan didorong untuk berkontribusi dengan ide, keterampilan, dan pengalaman mereka dalam upaya memajukan komunitas lokal (Faizah 2023). Dengan membangun jaringan yang kuat dan memberikan contoh kepemimpinan yang inklusif dan berdaya, kepemimpinan perempuan dapat membuka jalan bagi partisipasi yang lebih besar dari perempuan dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan politik di Desa Tluwuk.

Kajian terkait representasi perempuan sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya (Calesna, 2020; Rahman, 2005; Edy roflin, dkk 2021; George, 2020). Studi ini menjelaskan terkait faktor yang menghambat partisipasi perempuan dalam mengembangkan dirinya seperti budaya patriarki, kebijakan yang dibuat kurang memperhatikan posisi perempuan, dan kurangnya kesadaran bagi perempuan terkait pentingnya pembangunan. Studi ini menjelaskan bahwa posisi perempuan yang sampai saat ini masih termarginalkan dan berada di posisi yang lemah.

Studi diatas memfokuskan pada representasi perempuan dalam pembangunan dan komponen yang menghambat representasi perempuan dalam pembangunan. Namun, sedikit penelitian yang menyelidiki representasi perempuan dalam pembangunan desa dengan melihat pembangunan manusia

nya melalui aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Studi ini mengembangkan teori Hanna Pittkin terkait representasi perempuan dengan mengaplikasikannya ke Desa Tluwuk yang belum dikaji sebelumnya. Di Desa Tluwuk, ada peningkatan dalam partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa dan aktivitas sosial. Beberapa tokoh perempuan telah membuktikan bahwa perempuan dapat mewakili diri mereka dalam bidang politik serta administrasi. Sementara, jumlah perempuan yang diwakili di berbagai aspek pembangunan Desa Tluwuk telah meningkat secara signifikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola representasi Rumini dalam mengelola kebijakan pembangunan manusia pada tahun 2022-2023?
2. Apa dampak representasi Rumini dalam sektor Pendidikan, Ekonomi, dan Kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah terkait :

1. Untuk mengetahui pola representasi Rumini dalam mengelola kebijakan manusia di Desa Tluwuk pada tahun 2022-2023
2. Untuk mengetahui dampak representasi Rumini dalam sektor pendidikan, ekonomi, dan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian harus memiliki manfaat yang jelas. Manfaat yang ingin dicapai oleh penelitian ini yakni :

1. Secara Teoritis

- a. Bagi penulis, manfaat dari penelitian yang dilakukan dapat berupa peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan berpikir peneliti.
 - b. Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan lebih lanjut, terutama dalam hal representasi perempuan di lingkungan desa
 - c. Untuk mengetahui representasi Rumini sebagai kepala Desa Tluwuk dalam melakukan pembangunan desa
2. Secara Praktis
- a. Bagi penulis, penelitian ini mampu memberikan pemahaman baru, pengetahuan, dan pengalaman tentang penelitian di lapangan.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan oleh UIN Walisongo sebagai referensi bagi mereka yang ingin membacanya di perpustakaan UIN Walisongo dan sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang.
 - c. Bagi pemerintah Desa Tluwuk, untuk menjadi bahan masukan atau arahan kepada pemerintah ataupun masyarakat untuk meningkatkan pembangunan desa

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penjelasan terkait penelitian sebelumnya yang masih memiliki relevansi dengan tema penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya bersifat sebagai bahan referensi, rujukan, pedoman, dan perbandingan bagi peneliti dalam melakukan penelitian serupa. Ketimpangan gender adalah persoalan lama yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, namun belum ditemukan penelitian terkait Representasi Rumini dalam pembangunan desa. Beberapa referensi yang masih relevan dengan tema penelitian sebagai kajian pustaka, sebagai berikut :

1. Representasi perempuan ditingkat global

Studi pertama oleh, (Watie 2010) yang berjudul "*Representasi*

Wanita Dalam Media Massa Masa Kini". Penelitian ini berfokus pada cara pandang media menilai perempuan secara umum dan bagaimana perempuan memandang dirinya sendiri dan sesama perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kesimpulan yang didapat dalam metode ini berupa gambaran dan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan posisinya sebagai perempuan terkait persamaan hak dan posisi dengan pria.

Studi kedua oleh, (Syafputri 2017) yang berjudul "*Keterwakilan Perempuan di Parlemen: Komparasi Indonesia dan Korea Selatan*". Studi ini menyelidiki persamaan dan perbedaan di antara keterwakilan perempuan di parlemen Korea Selatan dan Indonesia. Penulis menggunakan metode studi literatur untuk menyusun faktor-faktor yang menghalangi perempuan Indonesia dan Korea untuk terlibat dalam politik sebagai anggota legislatif. Dari 1996 hingga 2014, Indonesia memiliki anggota parlemen perempuan lebih banyak dibandingkan Korea. Rasio perempuan dan pria di parlemen Korea melampaui Indonesia hanya pada tahun 2004. Artikel ini menyatakan pendapat penulis bahwa faktor budaya politik dan sistem rekrutmen partai sangat memengaruhi representasi perempuan yang duduk di parlemen di Korea Selatan dan Indonesia, keduanya memiliki kuota minimum perempuan sebagai anggota legislatif untuk mengurangi rasio gender di parlemen. Studi ketiga, oleh (Windyastuti dan Hendrarti 2013) berjudul "*Politik representasi perempuan: Advokasi kebijakan perlindungan perempuan*". Berusaha mempelajari representasi perempuan dalam proses formulasi kebijakan. Penelitian ini penting karena sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai representasi perempuan di dalam politik berfokus pada politik "presence" di institusi politik seperti legislatif, birokrasi, dan partai politik. Data dikumpulkan dari wawancara dan dokumentasi. Interpretasi dan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data lapangan, memaknai fenomena dan memberikan interpretasi teoritik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai aktor eksekutif, legislatif, dan masyarakat

sipil yang berkontribusi pada advokasi untuk meningkatkan representasi perempuan. Urgensi ini mencakup proses membuat kebijakan, dan tujuannya adalah agar aktivis termotivasi untuk menggunakan strategi kolaboratif daripada strategi gerakan yang bertentangan. Tidak mungkin bagi aktivis perempuan untuk menghindari perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Konsep khilafiah baru, yang menekankan perlunya kebijakan dan pentingnya representasi perempuan, dapat digunakan untuk memecahkan masalah gender. Studi ke-empat, oleh (Aulia Ramadhanty, Neysa Naila, dan Ardli

Johan Kusuma 2023) berjudul *“Tantangan Dan Keberhasilan Peran Perempuan Dalam Partisipasi Politik Swedia Dan Implikasinya*

Terhadap Keadilan Gender Secara Global”. Penelitian ini meneliti peran perempuan di Swedia dalam meningkatkan partisipasi politik dan demokrasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perempuan di Swedia telah membuat kemajuan besar dalam partisipasi politik. Menurut Global Gender Gap Index 2020, negara ini menempati peringkat keempat dalam kampanyenya untuk kesetaraan gender. Peran perempuan dalam politik dan kebijakan pemerintah telah banyak berubah berkat pendekatan kesetaraan gender sebagai landasan politik. Swedia berfungsi sebagai agen perubahan di seluruh dunia dengan mempromosikan prinsip kesetaraan gender. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kesenjangan gender yang masih ada di Swedia dipengaruhi oleh masalah struktural, budaya politik, dan struktur pemerintahan.

2. Representasi Perempuan ditingkat lokal dalam kelembagaan desa

Studi pertama, oleh (Calesna, Batu Bara, dan Angelia 2020) berjudul tentang *“Representasi Perempuan dalam Badan Permusyawaratan Desa di Dusun Purwasari Periode 2020-2026”*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan partisipasi perempuan dalam kelembagaan desa di Kantor Desa Perpanden Kecamatan Kutalimbaru.

Dalam penelitian ini, tidak banyak perempuan yang berpartisipasi dalam kelembagaan desa di Kantor Desa Perpanden. Ini dapat dilihat dari posisi,

partisipasi, dan keterwakilan perempuan dalam struktur fungsional atau kepengurusan lembaga desa. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Untuk memastikan validitas data, triangulasi digunakan, dan analisis dilakukan dalam beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menghambat peran dan partisipasi perempuan di Kantor Desa Perpenden adalah pendidikan, budaya, keluarga, sosialisasi atau pengarahan, peran lokal, dan diri perempuan sendiri.

Studi kedua, oleh (Rahman et al. 2005) berjudul "*Representasi Perempuan dalam Kebijakan Publik di Era Otonomi Daerah*". Ini adalah penelitian tekstual tentang peraturan daerah di sembilan kabupaten/kota dan satu propinsi di Indonesia yang dibuat dari tahun 1999 hingga 2003. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana perempuan diwakili dalam pembuatan kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan perempuan. Selama proses ini, kami akan memeriksa apakah konsep dan prosedur hukum yang digunakan dalam politik daerah sesuai satu sama lain. Setiap daerah memiliki budaya politik dan prioritas yang berbeda berdasarkan hubungan ekonomi, politik, budaya, dan agama. Studi ini melihat bagaimana peraturan daerah mewakili dan mengatur partisipasi politik perempuan dibandingkan dengan perubahan undang-undang nasional yang sudah menyatakan bahwa perempuan harus memiliki tempat khusus dalam politik.

Studi ketiga, oleh (Eddy Roflin, Iche Andriyanu Liberti 2021) berjudul tentang "*Menghadirkan Kepentingan Perempuan dalam Representasi Politik di Indonesia*". Pada penelitian ini berfokus pada respon tiga diskursus utama perkembangan studi representasi politik belakangan ini. Pertama, representasi politik tidak selalu menunjukkan kepentingan dan identitas secara keseluruhan; itu hanya menunjukkan klaim daripada fakta. Kedua, representasi politik yang demokratis terjadi ketika orang-orang yang kepentingannya terpengaruh atau terpengaruh oleh keputusan

mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Ketiga, representasi politik dapat berasal dari proses elektoral, yaitu pemilihan, atau proses non-elektoral. Dalam kasus pertama, proses elektoral memberikan representasi politik formal untuk posisi legislatif dan eksekutif di parlemen. Gerakan politik oleh kelompok, serikat, komunitas, atau organisasi masyarakat sipil selama proses non-elektoral merupakan representasi politik. Tulisan ini memeriksa praktik representasi politik di Indonesia dari perspektif ketiga diskursus tersebut dan kaitannya dengan isu representasi politik perempuan. Selain itu, itu menawarkan gagasan dan saran untuk meningkatkan jumlah perempuan yang diwakili dalam politik dan untuk memperkuat kepentingan perempuan.

Studi ke-empat, oleh (George 2020) berjudul “*Representasi perempuan dalam pembangunan desa*”. Studi ini berfokus pada representasi perempuan dalam pembangunan desa di Desa Pacarejo, yang terletak di Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul-Yogyakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Fokus studi ini adalah representasi perempuan dalam pembangunan desa. Penelitian ini melibatkan Kepala Desa, Badan Pemusyawaratan Desa, Perangkat Desa, Kelompok Wanita Tani, dan Komunitas. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Menelaah, mereduksi, menyusun satuan, dan interpretasi adalah proses analisis data kualitatif yang digunakan. Studi lapangan menunjukkan bahwa laki-laki masih mendominasi perwakilan perempuan dalam pembangunan desa di Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewah Yogyakarta. Ini karena pemerintah desa tidak serius menarik perempuan untuk berpartisipasi dalam semua aspek pembangunan desa. Perempuan hanya dilihat sebagai pengisi kuota di forum perencanaan pembangunan desa dan tidak memberikan kontribusi pemikiran dalam musyawarah desa karena ruang yang diberikan oleh pemerintah desa kepada mereka kurang sosialisasi dan pemahaman tentang peran mereka.

F. Teori Penelitian

1. Definisi Konseptual

a. Representasi Perempuan

Representasi menurut *Pitkin* dalam Lovenduski (2008) memperlihatkan kegiatan dalam pembuatan argumen, pendapat, prespektif dan opini masyarakat “hadir” dalam proses pembuatan kebijakan public. *Pitkin* menyebutkan bahwa representasi merupakan tindakan kepentingan mewakili secara responsive terhadap yang diwakili. Mereka yang mewakili memiliki hak untuk berbicara, mendukung, dan bertindak atas yang diwakilinya dalam bentuk representasi substantif.

Adapun representasi dalam studi *Soeseno* (2013) menempatkan berbagai jenis konsep definisi. Definisi global, representasi yang terkait dengan preferensi umum. *Sacchetti* (*Soeseno*, 2013) menyatakan representasi merupakan realisasi politik pertanggungjawaban sistem kelembagaan melalui pemilu. (Marwah dan Catur Pratiwi 2022)

Menurut *Pitkin*, representasi perempuan dalam politik dan kehidupan sosial bukan hanya masalah jumlah atau kuota perempuan di lembaga-lembaga pemerintahan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana perempuan diwakili dalam kebijakan, simbol sosial, serta apakah perwakilan tersebut sah dan otentik. *Pitkin* menunjukkan bahwa konsep representasi yang lebih kompleks ini penting untuk memastikan bahwa perempuan tidak hanya diwakili dalam angka, tetapi juga dalam cara yang mencerminkan pengalaman, suara, dan aspirasi mereka secara nyata dan efektif.

b. Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia mengalami kenaikan mulai tahun 2020 sebesar 71.94, tahun 2021 sebesar 72.29, dan tahun 2023 sebesar 72.9 (Kemenpppa 2022). PUG sebagai kebijakan nasional untuk menciptakan keadilan gender, target Millennium Development

Goals (MDGs), memperlihatkan bahwa posisi perempuan masih terbelakang dalam banyak hal, seperti ; dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Tiga hal ini menjadi urgensi dalam melakukan pembangunan desa melalui pembangunan manusia. Tujuan dari adanya pembangunan manusia dalam suatu wilayah (desa) menjadi pijakan untuk tolak ukur kesejahteraan dan kemajuan suatu wilayah melihat dari aspek pendidikan, ekonomi, dan kesehatan di wilayah tersebut (Santosa 2016).

- 1) Pendidikan, melihat akses pendidikan bagi perempuan disuatu wilayah sebagai langkah dasar merubah nilai-nilai sosial dalam mentransfer ilmu dan kemampuan, pengakuan hak-hak perempuan
- 2) Ekonomi, mengintegrasikan perempuan ke dalam proyek dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan, memberikan kemandirian ekonomi yang sama untuk perempuan, termasuk kesempatan kerja, gaji, dan distribusi aset yang sama, dan mendapatkan akses ke politik dan posisi strategis dalam pengambilan keputusan sehingga kebijakan yang dibuat dapat dilihat dengan cara yang menguntungkan semua pihak.
- 3) Kesehatan, pemenuhan akses yang baik ke layanan kesehatan dasar, termasuk pencegahan, perawatan, dan pengobatan, adalah kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan harapan hidup. Investasi dalam infrastruktur kesehatan, vaksinasi, sanitasi, dan pendidikan kesehatan dapat membantu mengurangi tingkat penyakit dan meningkatkan produktivitas individu.

2. Teori Penelitian

(Pittkin 1967) memandang bahwa representasi politik merupakan sebuah proses yang kompleks, di mana wakil tidak hanya bertanggung jawab untuk bertindak atas nama konstituennya, tetapi juga untuk mewakili dan mengartikulasikan aspirasi dan identitas kolektif mereka.

Teori Hana Pittkin (1967) memberikan dua makna dalam representasi politik dengan pandangan dimana wakil harus bersifat sebagai *Acting for* (bertindak untuk): merujuk bahwa konsep seorang wakil bertindak secara aktif untuk mewakili kepentingan dan kehendak konstituennya. Dalam konteks ini, wakil tidak hanya mempresentasikan kepentingan konstituennya, tetapi juga bertindak atas nama mereka dengan membuat keputusan dan tindakan yang dianggap sesuai dengan kehendak umum atau mayoritas dari konstituennya dan *Standing for* (mewakili) : dengan menekankan peran simbolis atau representatif seorang wakil. Seorang pemimpin atau wakil dipercaya untuk mewakili kepentingan atau pandangan masyarakat atau kelompok tertentu. Wakil dianggap mewakili atau mencerminkan identitas, nilai, atau kepentingan dari kelompok atau masyarakat yang mereka wakili. Ini dapat berarti bahwa wakil tersebut dianggap sebagai figur atau simbol yang mengartikulasikan identitas kolektif atau aspirasi bersama dari konstituensinya.

Dua makna terkait representasi politik menunjukkan bahwa representasi politik melibatkan lebih dari sekadar kehadiran fisik atau pemetaan kehendak langsung. Ini melibatkan peran aktif dalam bertindak atas nama konstituennya (*acting for*) dan juga peran simbolis atau representatif dalam mewakili identitas atau nilai kolektif (*standing for*).

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan metode penelitian

Metode penelitian ialah tindakan ilmiah yang dilakukan secara sistematis, logis, dan bertujuan dalam pemecahan masalah dan menambah wawasan dengan data empiris dengan metode ilmiah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penelitian merupakan kegiatan pemeriksaan secara teliti dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menampilkan data secara sistematis untuk memecah masalah atau menguji hipotesis berdasarkan prinsip-prinsip umum (Andra Tersiana 2018).

Penelitian kualitatif, berdasarkan filsafat metode post positivisme, melakukan penelitian dengan kondisi obyek yang natural dan menggunakan peneliti sebagai alat atau instrumen kecil. Penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai penelitian natural atau penelitian alamiah, adalah jenis penelitian yang menekankan proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan benar dengan data deskriptif (A Strauss 2003).

Studi kasus adalah sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam dan terperinci terkait suatu kejadian, peristiwa, dan kegiatan baik pada perseorangan atau sekelompok orang bahkan dalam suatu organisasi untuk memperoleh informasi atas suatu kejadian (Kurniawati 2017)

Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian terhadap suatu objek yang dituju untuk memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan keaktualannya terkait kondisi dilapangan dalam komunikasi dengan individu atau kelompok di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan setelah memahami latar belakang yang akan diteliti (Rizky D 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam melakukan penelitiannya penulis memakai pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan pola pemikiran induktif yang menggambarkan situasi aktual. Data yang dihasilkan dalam penelitian deskriptif terdiri dari rangkaian kata yang disusun secara sistematis untuk mengungkapkan fakta dan fenomena. Dengan data yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki masalah saat ini.

2. Sumber dan Jenis Penelitian

Sumber data adalah metode untuk mengumpulkan sejumlah data penelitian yang mencakup semua fakta yang digunakan sebagai dasar untuk menghasilkan informasi. Penulis membagi dalam dua jenis sumber data dalam penelitian ini, di antaranya : a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung berasal dari sumber asli atau sumber utama dalam membuat informasi untuk memperoleh jawaban yang relevan terkait dengan masalah yang dikaji (Faizah 2023). Data utama penelitian berasal dari informan. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala Desa Rumini. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan perangkat desa, kelompok perempuan di Desa Tluwuk, ketua RT/RW, dan masyarakat umum di Desa Tluwuk, yang terletak di Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati.

b. Data Skunder

Data yang telah ada yang diperoleh melalui metode seperti data kepustakaan, instansi terkait, dan lain-lain disebut sebagai data sekunder. Namun, kebenarannya masih perlu diuji. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian tentang proses penyusunan penelitian tentang Representasi Perempuan dalam Pembangunan Desa Tluwuk: Studi Kasus Kepemimpinan Kades Rumini Periode 2021-2023.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah hal terpenting dan bertujuan dalam memperoleh data. Penulis pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penulis dapat mengetahui peran Representasi Rumini sebagai kepala desa dalam melakukan pembangunan desa dengan menggunakan metode pengumpulan data ini. Penulis menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data : a. Observasi

Pengamatan perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian dikenal sebagai observasi. Teknik observasi mencakup melihat semua hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, menemukan elemen yang menjadi masalah dan fokus penelitian, membatasi objek pengamatan, dan mencatat setiap proses (Kurniawati 2017).

Dalam studi kualitatif ini, terdapat dua macam teknik pengamatan: pengamatan partisipan dan non-partisipan. Penulis menerapkan teknik pengamatan non-partisipan untuk mengamati perilaku perempuan selama proses pembangunan Desa Tluwuk.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah diskusi yang direncanakan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini terjadi antara orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai. Selama wawancara, peneliti mewawancarai informan secara langsung di kantor desa dan rumah mereka di Desa Tluwuk. Perangkat desa, Rumini, tokoh masyarakat, RT/RW, masyarakat umum, dan perempuan adalah informan yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan data, dokumentasi adalah catatan penting tentang peristiwa yang telah terjadi, yang dapat ditulis, digambarkan, atau dibuat dalam karya seni. Dokumentasi pelaksanaan penelitian dapat mendukung hasil wawancara dan observasi (Faizah 2023). Penulis mengumpulkan informasi dari dokumen yang berhubungan dengan peran perempuan dalam mengatur pemerintahan desa di Desa Tluwuk. Laporan RPJMDesa, RKP-Desa, dan catatan rapat merupakan contoh dokumen yang digunakan. Penulis dapat menggunakan informasi yang sudah terjadi dari data yang tersimpan dalam dokumen ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah dalam menyajikan data yang dapat dipertanggungjawabkan kualitas akademiknya dengan mengolah data yang diperoleh selama kegiatan penelitian untuk menghasilkan informasi yang akurat dan memberikan solusi terkait problem yang dialami ketika penelitian berlangsung di lapangan.

Penulis menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman dengan mengumpulkan data di lapangan, lalu setelah itu dilakukan beberapa tahapan (Samiaji Sarosa 2021), seperti :

- a. Memadatkan data (proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, merangkum, dan mentrasfomasi data mentah)
- b. Membantu menarik kesimpulan dengan menampilkan data yang sudah dipadatkan.
- c. Menarik kesimpulan, proses menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Diperlukan sistematika penulisan supaya memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi serta memberikan gambaran secara menyeluruh, skripsi ini dibagi kedalam 6 bab yaitu:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, teknik analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

KERANGKA TEORI

Bab ini memuat teori yang digunakan sebagai landasan analisis data secara mendalam tentang bagaimana teori representasi dari Hanna Pittkin dan konsep pembangunan manusia.

BAB III

LANDSCAPE DESA TLUWUK DAN PROFIL KEPALA DESA

Bab ini memuat definisi secara umum tentang gambaran terkait dengan objek penelitian yang dilakukan. Gambaran secara umum tersebut meliputi; gambaran umum Desa Tluwuk dan profil kepala Desa Tluwuk.

BAB IV

POLA REPRESENTASI RUMINI DALAM MENGELOLA KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DESA TLUWUK TAHUN 2022- 2023

Bab ini memuat penjelasan secara mendalam mengenai pola representasi yang dilakukan Rumini dalam mengelola kebijakan pembangunan Desa Tluwuk tahun 2022-2023.

BAB V

DAMPAK REPRESENTASI RUMINI DALAM SEKTOR PENDIDIKAN, EKONOMI, DAN KESEHATAN

Bab ini memuat penjelasan secara mendalam mengenai dampak representasi Rumini dalam melakukan pembangunan manusia dengan memfokuskan nya di sektor Pendidikan, Ekonomi, dan juga Kesehatan.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diambil dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan memuat saran.

BAB II

A. Representasi Perempuan

Penulis menjelaskan teori terkait representasi perempuan guna membantu dalam proses penulisan penelitian dengan melakukan metode triangulasi data melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan karena merupakan langkah yang relevan untuk menggali informasi yang mendalam, fleksibel, dan kontekstual. Dengan memberikan wawasan yang lebih kaya, detail, dan bernuansa tentang pengalaman dan pandangan individu, wawancara mendalam dapat memperkaya, mengonfirmasi, atau memperjelas data yang diperoleh melalui teknik lain, serta membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid dari fenomena tentang representasi rumi sebagai kepala desa dalam pembangunan Desa Tluwuk dengan memfokuskan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi pada tahun 2022-2023.

Representasi menurut Pitkin dalam Lovenduski (2008) menyebutkan bahwa representasi merupakan tindakan kepentingan mewakili secara responsive terhadap yang diwakili. Mereka yang mewakili memiliki hak untuk berbicara, mendukung, dan bertindak atas yang diwakilinya dalam bentuk representasi substantif. Dalam bukunya Nuri Soeseno, Pittkin menjelaskan bahwa representasi merupakan gagasan yang diciptakan oleh manusia yang dapat diterima oleh satu orang tetapi dipertanyakan oleh orang lain. Dalam bukunya Nuri Soeseno menurut Pittkin, yang kita butuhkan bukanlah definisi yang tepat, melainkan metode yang sesuai untuk digunakan dalam berbagai situasi berbeda tentang bagaimana sesuatu yang tidak ada bisa dibuat ada dan siapa yang menciptakannya.

Studi ini menggunakan teori terkait Representasi karya Hanna Pitkin (1967) yang membagi representasi menjadi empat pandangan, yaitu ; formal, substantif, simbolis, dan deskriptif. Dua pandangan pertama, yaitu ; formal dan deskriptif menjelaskan terkait representasi dalam makna *acting for*, sedangkan dua pandangan terakhir, yaitu ; simbolis dan substantif menjelaskan representasi dalam makna *standing for* dalam memahami makna konsep maka perlu dipahami konteks terkait konsep tersebut diletakkan :

1. Representasi *Formal*, dimaknai sebagai pengaturan kelembagaan yang dilaksanakan sebelum dan memulai perwakilan. Perwakilan resmi ini

memiliki dua sisi, yaitu ; pengesahan dan tanggung jawab. Pengesahan adalah langkah yang dilakukan seorang wakil untuk memperoleh posisinya, statusnya, dan jabatannya. Sedangkan, yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah kemampuan orang-orang yang diwakili untuk menghukum seorang wakil mereka karena bertindak tidak sesuai dengan keinginan atau karena tidak peka terhadap harapan atau pilihan dari masyarakat yang diwakili.

2. Representasi *Symbolis*, adalah langkah seorang wakil untuk 'mewakili' (membela) konstituen atau pemilihnya. Simbol bisa mewakili sesuatu atau menunjukkan dengan cara mewakilinya, meskipun sesuatu itu sebenarnya tidak ada, contohnya sebuah bendera mewakili sebuah bangsa atau jilbab mewakili kelompok agama Islam. Dalam bentuk perwakilan ini tidak perlu ada kesamaan atau kemiripan antara yang mewakili dan yang diwakili. Manusia juga bisa dipandang sebagai simbol yang mewakili, misalnya seseorang juga bisa mewakili sebuah bangsa dalam situasi tertentu, seperti seorang raja yang secara konstitusional merupakan perwakilan dari sebuah bangsa.
3. Representasi *Deskriptif*, merupakan perwakilan yang didasarkan pada kesamaan atau kemiripan antara wakil dan pemilihnya (atau antara yang memilih dan yang dipilih). Dalam bentuk perwakilan ini, maka wakil tidak bertindak untuk (act for) orang lain, tetapi ia mewakili (stand for). Dengan bentuk perwakilan ini, wakil menghadirkan sesuatu yang tidak ada dengan menunjukkan kemiripan atau mencerminkan kesamaan layaknya melihat cermin atau dalam seni. Contoh yang sering digunakan adalah perwakilan untuk kelompok perempuan atau kelompok minoritas. Perwakilan yang sebenarnya menurut beberapa penulis masyarakat bahwa wakil-wakil yang menjadi anggota parlemen harus mencerminkan secara tepat susunan seluruh bangsa.
4. Representasi *Substantif*. Merupakan ide yang menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang wakil dilakukan atas nama atau untuk kepentingan yang diwakilinya, sebagai agen dan sebagai pengganti

dari yang diwakilinya. Dalam konteks ini, seorang wakil menunjukkan apa (atau siapa) yang menjadi perhatiannya atau kepentingan yang ingin dia tanyakan. Dalam representasi ini, tidak diambil kira permasalahan pengelompokan berdasarkan lokasi (daerah) atau berbagai bentuk pengelompokan lainnya yang dapat digunakan dalam representasi formal. Contoh yang bisa dipakai untuk jenis representasi ini adalah mewakili hewan langka yang hampir punah. Keempat jenis representasi yang diungkapkan oleh Pitkin ini adalah bentuk representasi yang muncul terkait dengan gagasan aktivitas, seperti membuat representasi yang menggambarkan atau menciptakan sebuah simbol. (Permatasari 2022) Teori *Hana Pitkin* (1967) memberikan dua makna dalam representasi politik dengan pandangan dimana wakil harus bersifat sebagai *Acting for* (bertindak untuk): merujuk bahwa konsep seorang wakil bertindak secara aktif untuk mewakili kepentingan dan kehendak konstituennya. Dalam konteks ini, wakil tidak hanya mempresentasikan kepentingan konstituennya, tetapi juga bertindak atas nama mereka dengan membuat keputusan dan tindakan yang dianggap sesuai dengan kehendak umum atau mayoritas dari konstituennya dan *Standing for* (mewakili) : dengan menekankan peran simbolis atau representatif seorang wakil. Seorang pemimpin atau wakil dipercaya untuk mewakili kepentingan atau pandangan masyarakat atau kelompok tertentu. Wakil dianggap mewakili atau mencerminkan identitas, nilai, atau kepentingan dari kelompok atau masyarakat yang mereka wakili. Ini dapat berarti bahwa wakil tersebut dianggap sebagai figur atau simbol yang mengartikulasikan identitas kolektif atau aspirasi bersama dari konstituensinya.

Dua makna terkait representasi politik menunjukkan bahwa representasi politik melibatkan lebih dari sekadar kehadiran fisik atau pemetaan kehendak langsung. Ini melibatkan peran aktif dalam bertindak atas nama konstituennya (*acting for*) dan juga peran simbolis atau representatif dalam mewakili identitas atau nilai kolektif (*standing for*).

B. Pembangunan Desa

Pembangunan secara global diartikan sebagai proses perubahan yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Dalam artian khusus, pembangunan adalah “langkah yang dilakukan untuk mengoptimalkan segala potensi yang ada yang dilakukan dengan terencana agar tercipta konsep yang berkelanjutan dengan prinsip pemerataan dan keadilan”. Dalam keadaan ini dapat disebutkan bahwa pembangunan fokus pada peningkatan masyarakat, di mana pendidikan memiliki peranan yang penting dengan tujuan untuk memperluas pandangan dan kesadaran warga tentang tujuan dan harapan yang lebih baik (Nurul 2020).

Pembangunan desa merujuk pada suatu proses perubahan yang lebih baik dengan penambahan nilai (*value*) dan guna (*utility*) dari objek pembangunan dengan target dan tujuan tertentu. Keberhasilan pembangunan desa diukur dengan melihat bagaimana pembangunan manusianya yang diukur dari indikator-indikator sehingga terdapat relasi orientasi dan target yang dapat dinilai secara langsung (Hasan dan Muhammad 2018).

Tantangan yang dihadapi dalam proses pembangunan seperti fenomena kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, ketergantungan, rendahnya SDM, dan kesehatan. Dari penjelasan tersebut maka fokus dalam pembangunan desa pada penelitian ini adalah dengan melihat pembangunan manusia pada sektor pendidikan, kesehatan, dan juga ekonomi di Desa Tluwuk.

Melihat dari ketiga sektor, yaitu; pendidikan, ekonomi, dan kesehatan yang menjadi fokus dalam pembangunan manusia dengan tujuan melihat tingkat kesejahteraan dan kemajuan di Desa Tluwuk, maka hal-hal yang akan menjadi urgensi dari ketiga sektor tersebut adalah terkait :

1. Pendidikan, dijelaskan terkait ada jaminan kesamaan hak untuk semua warga Negara, baik pria maupun wanita dalam memperoleh akses pendidikan yang sama yang di jelaskan di dalam UUD 1945 Pasal 27. Upaya untuk meningkatkan peran wanita dalam pembangunan sudah ada dalam

lima filosofi dasar negara Indonesia yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Garis-garis Besar Haluan Negara GBHN.

2. Ekonomi, mengintegrasikan dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi, dengan tidak membatasi ruang geraknya di ranah domestik saja namun juga memberikan akses yang sama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.
3. Kesehatan, pemenuhan akses layanan kesehatan yang memadai di masyarakat sehingga tercipta kualitas dan harapan hidup yang baik. Perbaikan infrastruktur kesehatan dan penambahan program vaksinasi, sanitasi, dan pendidikan kesehatan sebagai investasi jangka panjang untuk mengurangi angka kematian dan meningkatkan tingkat kesehatan di Desa Tluwuk.

Penerapan ketiga sektor di atas dalam melakukan pembangunan desa menjadikan tolak ukur bagaimana pembangunan manusia di Desa Tluwuk, tingkat pencapaian ketiganya menjadi indikator kemajuan suatu wilayah yang dibuktikan dengan skor indeks desa membangun sebagai dasar dalam melaksanakan integrasi, pengakuan, dan kerja sama pembangunan dengan harapan agar tercapainya situasi masyarakat desa yang makmur, adil, dan mandiri (Dwinanto 2022).

BAB III

LANDSCAPE DESA TUWUK DAN PROFIL KEPALA DESA

Pada bagian ini dibahas tentang pemandangan Desa Tluwuk dan Profil Kepala Desa Rumini. Dalam pemandangan Desa Tluwuk, penulis menjelaskan tentang keadaan geografis Desa Tluwuk, keadaan demografis Desa Tluwuk, keadaan sosial, ekonomi, dan budaya Desa Tluwuk. Selanjutnya, penulis menjelaskan profil Rumini

sebagai Kepala Desa Tluwuk dengan menggambarkan asal-usul Rumini, latar belakang pendidikan Rumini, perjalanan karier Rumini, aktivitas sosial Rumini, dan perjalanan karier politik Rumini.

A. Gambaran Umum Desa Tluwuk

1. Kondisi geografis Desa Tluwuk

Desa Tluwuk adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani garam dan pembudidaya ikan yang langsung berbatasan dengan desa lain. Dalam hal administrasi, Desa Tluwuk memiliki luas wilayah yaitu 1.000 ha yang mana hampir 80% – nya adalah lahan produktif untuk perikanan tambak sedangkan 20% nya adalah lahan pemukiman masif. Secara tipologi Desa Tluwuk diapit oleh desa-desa lain, adapun batas wilayah Desa Tluwuk secara Geografis adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan laut utara pulau jawa
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan berbatasan dengan Desa Bangsalrejo
- c. Sebelah timur berbatasann dengan Desa Geneng Mulyo
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kepoh

Wilayah Desa Tluwuk terbagi menjadi dua yang dipisahkan oleh sungai irigasi yang langsung menuju pantai mangrove ujung Desa Tluwuk, wilayah timur disebut sebagai wetan kali, dan sebelah barat disebut kulon kali. Adapun jarak Desa Tluwuk menuju akses ke kecamatan, kabupaten, dan ke provinsi aadalah berikut ini :

- a. Desa Tluwuk ke Kecamatan Wedarijaksa yaitu 8,1 km
- b. Desa Tluwuk ke Kabupaten Pati yaitu 15 km
- c. Desa Tluwuk ke Provinsi Jawa Tengah yaitu 154 km

Kondisi geografis Desa Tluwuk berdasarkan data arsip desa yaitu memiliki elevasi tanah 2046 meter/6,2 feet di atas permukaan laut dengan curah hujan 1368 mm/tahun, yang memiliki suhu udara antara 20-37 derajat Celcius. Jarak Desa Tluwuk dari pusat Pemerintahan Kecamatan

Wedarijaksa yaitu 4,5 Km, jarak dari Kabupaten Pati 18 Km, dan 108 Km jarak dari ibu kota provinsi Jawa Tengah. Kondisi alam Desa Tluwuk adalah dataran dengan bentuk desa berupa pantai. Oleh karena itu sebagian besar pekerjaan masyarakat Desa Tluwuk adalah petani garam dan pembudidaya ikan, namun beberapa juga bekerja sebagai pekerja tani karena tidak semua warga desa memiliki lahan sehingga mereka hanya menjadi pekerja taninya.

Gambar 3. 1 Peta Desa Tluwuk



Sumber : Google Maps Desa Tluwuk

2. Kondisi demografis Desa Tluwuk

Jumlah penduduk merupakan salah satu hal penting yang mempengaruhi kemajuan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Jumlah penduduk dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan dalam pergerakan penduduk di dalam masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai data perkembangan penduduk Desa Tluwuk.

Bedasarkan data BPS Kabupaten Pati, menunjukkan bahwa data kependudukan Desa Tluwuk tahun 2020 terdiri dari 1.481 jiwa laki-laki dan 1.442 jiwa perempuan sedangkan data jumlah penduduk berdasarkan umur menunjukkan :

Tabel 3. 1 Data Kependudukan Berdasarkan Umur

Kategori Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4 Tahun	334	318	652
5-14 Tahun	669	573	1.242
15-24 Tahun	507	529	1.026
25-69 Tahun	2.525	2.488	5.013
70-74 Tahun	77	88	165
75+	97	70	167
Jumlah :	4.209	4.066	8.265

Sumber : Data kependudukan Desa Tluwuk, SIDesa Jawa Tengah 2020

Desa Tluwuk adalah desa yang sebagian besar penduduknya berasal dari suku Jawa. Meskipun hanya terdiri dari satu suku, Desa Tluwuk mempunyai dua keyakinan agama. Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, tentunya mereka memiliki agama dan kepercayaan masing-masing. Dari total penduduk yang ada, sebagian besar penduduk Desa Tluwuk menganut agama Islam dan sisanya beragama Kristen.

Tabel 3. 2 Data Kependudukan Berdasarkan Agama Kepercayaan

Agama Kepercayaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	1.461	1.420	8.183
Kristen	40	42	82

Sumber : Data kependudukan Desa Tluwuk, SIDesa Jawa Tengah

2020

Kemudian, jumlah penduduk yang digolongkan berdasarkan mata pencahariannya. Masing-masing dari penduduk Desa Tluwuk memiliki berbagai jenis pekerjaan. Rata-rata pekerjaan penduduk Desa Tluwuk adalah sebagai petani tambak dan buruh tani, sementara yang lainnya bekerja sebagai pedagang, pelajar, pegawai negeri, anggota TNI/POLRI, pensiunan, dan pekerjaan lainnya. Berikut ini adalah data jumlah penduduk Desa Tluwuk berdasarkan pekerjaan.

Tabel 3. 3 Data Kependudukan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani Tambak	4.204 jiwa
Buruh tani	1.037 jiwa
Pedagang	391 jiwa
Pelajar	2.369 jiwa
PNS	128 jiwa
TNI/POLRI	18 jiwa
Pensiunan	38 jiwa
Lainnya	88 jiwa

Sumber : Data kependudukan Desa Tluwuk, SIDesa Jawa Tengah 2020

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa mayoritas penduduk Desa Tluwuk adalah bermata pencaharian sebagai petani tambak dan buruh tani yaitu sebanyak 4.204 dan 1037 jiwa. Hal ini dikarenakan tipologi Desa Tluwuk itu sendiri yang merupakan desa pesisir dengan area tambak yang luas. Maka, tidak heran jika mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tambak, baik petani tambak garam, ikan bandeng, udang, dan lain-lain. Kemudian, sebagian besar masyarakat juga berprofesi sebagai pedagang sebanyak 391 jiwa, masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang adalah masyarakat yang notabnya tidak memiliki lahan pertanian dan memilih untuk membuka seperti toko kelontong atau warung makan. Sebanyak 85 jiwa berprofesi sebagai pedagang. Sebanyak 2.369

jiwa berprofesi sebagai pelajar. Sebanyak 128 jiwa berprofesi sebagai PNS. Sebanyak 18 jiwa berprofesi sebagai TNI/POLRI. Sebanyak 38 jiwa mendapatkan penghasilan dari hasil pensiuna. Sedangkan 88 jiwa berstatus belum/tidak bekerja seperti ibu rumah tangga.

Adanya banyak orang yang tinggal di Desa Tluwuk yang bekerja sebagai petani dan buruh bukan hanya disebabkan oleh karakteristik Desa Tluwuk itu sendiri, tetapi juga karena rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Desa Tluwuk masih tergolong rendah. Sebagian besar penduduk Desa Tluwuk hanya menyelesaikan pendidikan mereka hingga tingkat SD atau setara. Berikut ini adalah data jumlah penduduk Desa Tluwuk berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan	Jumlah
Belum sekolah	419 jiwa
SD Belum tamat	941 jiwa
SD	1.078 jiwa
SLTP	3.449 jiwa
SLTA	2.316 jiwa
D3	6 jiwa
S1	25 jiwa
S2	2 jiwa

Sumber : Data kependudukan Desa Tluwuk, SIDesa Jawa Tengah 2020

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 419 orang belum bersekolah. Sebanyak 1.078 orang hanya memiliki pendidikan hingga tingkat SD bahkan 914 orang tidak lulus SD. Sebanyak 3.449 orang telah lulus dari SLTP. Sebanyak 2.316 orang telah lulus dari SLTA. Lulusan Diploma III sebanyak 6 orang. Sebanyak 25 orang telah lulus S1 dan 2 orang telah lulus S2. Maka dapat dianalisis bahwa tingkat

pendidikan masyarakat di Desa Tluwuk masih tergolong rendah karena mayoritas masyarakatnya hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD atau yang setara. Hal ini terjadi disebabkan oleh kurangnya lembaga pendidikan yang ada di Desa Tluwuk. Adapun lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Tluwuk di antaranya :

Tabel 3. 5 Data Fasilitas Pendidikan Desa Tluwuk

Fasilitas Pendidikan	Jumlah
PAUD Harapan Bunda	1
TK Pertiwi	1
SDN Tluwuk	1
TPQ Al-Muayyad	1
TPQ Yanbaul Qur'an	1
Madin Bahrul Ulum	1

Sumber : Peneliti, Desa Tluwuk 2024

3. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Desa Tluwuk

Setiap desa mempunyai sejarah, potensi, dan keunikan masing-masing. Begitu pula Desa Tluwuk juga mempunyai sejarah tersendiri yang sangat istimewa dan populer di kalangan masyarakat desa. Mbah Siti Rubai'ah, dulunya adalah penduduk asli Sarang Rembang Jawa Tengah. Pada masa penjajahan Belanda, kawasan Sarang pernah diserbu Belanda, alasannya mayoritas masyarakat di sana menganut agama Islam. Untuk menghindari serangan dari Belanda, Mbah siti Rubai'ah kemudian melarikan diri ke suatu daerah, daerah tersebut dulunya adalah hutan yang banyak dihuni oleh jin. Ras jin mempunyai raja jin yang berwujud ular berwarna hijau yang dinamakan ular luwuk. Total ularnya ada tiga, seukuran glugu kelapa, dan berwarna hijau. Jin dapat mengganggu umat manusia.

Di sinilah Mbah Siti Rubai'ah melawan "Kanuragan" dengan ular tersebut untuk mengusirnya dan membuat perjanjian untuk tidak

mengganggu umat manusia lagi. Daerah tempat Mbah Siti Rubai'ah singgah saat itu belum mempunyai nama, karena perjuangannya mengusir jin ular luwuk, beliau kemudian menamai daerah tersebut

“Tluwuk”, berasal dari kata “Tlu” yang berarti tiga, dan “Wuk” yang diambil dari nama ular Luwuk (Sistem Informasi Desa 2021).

Masyarakat Desa Tluwuk masih menjaga tradisi yang sudah ada sejak lama dan hingga kini tetap dipelihara. Situasi keagamaan warga di Desa Tluwuk secara umum dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduknya beragama Islam. Kegiatan yasinan, tahlilan, ziarah ke makam, pengajian umum, tausiah tentang Islam, sedekah bumi tentang keagamaan, dan lain-lain secara teratur selalu dilakukan.

Salah satu kegiatan tahunan yang selalu diadakan setiap setahun sekali di Desa Tluwuk adalah kegiatan sedekah bumi, rangkaian acara dalam kegiatan ini biasanya dibuka dengan kegiatan talilan di makam sesepuh desa, yang dilanjutkan dengan adanya kegiatan jalan santai dan berbagai tontonan seperti wayang, ketoprak, pengajian akbar, dan ditutup dengan kegiatan melarung sesaji di pantai mangrove Desa Tluwuk yang dilakukan secara suka cita oleh seluruh masyarakat penduduk Desa Tluwuk. Hal ini bertujuan sebagai wujud rasa syukur masyarakat Desa Tluwuk atas hasil bumi yang melimpah.

Gambar 3. 2 Wisata Mangrove Ujung Desa Tluwuk



Sumber : Peneliti, Destinasi Wisata Mangrove

4. Dinamika Politik Desa Tluwuk

Setiap desa memiliki sejarah dan tradisi yang beraneka ragam. Salah satunya adalah Desa Tluwuk. Desa Tluwuk memiliki tradisi RT an yang dilakukan secara rutin sebulan kali selain sebagai ajang silaturahmi antar warga namun sebagai wadah untuk menyampaikan informasi terkait pembangunan di Desa. Namun selama kurang lebih 10 tahun, kegiatan RT an berhenti dikarenakan kepala desa yang tidak menghendaki adanya kegiatan RT an. Hal ini menjadi celah untuk para pemimpin untuk melakukan hal negative dalam menjalankan tugas nya di pemerintahan desa karena kurang nya interkasi dengan masyarakat sehingga masyarakat tidak diikut sertakan dalam program pembangunan di Desa.

Beberapa penyebab lemahnya pemerintahan di Desa adalah karena kurang nya transparasi, minim nya partisipasi dari masyarakat, birokrasi yang rumit, korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan yang berdampak pada pengabaian pada kebutuhan masyarakat, minimnya pembangunan, tingkat kepercayaan yang rendah, dan keterbatasan akses terhadap layanan sehingga diperlukan adanya kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat untuk membangun kekuatan dan legitimasi yang lebih baik.

Rumini sebagai kepala desa perempuan pertama di Desa Tluwuk menyampaikan bahwa hal ini menjadi tantangan karena merubah tatanan dimasyarakat tidak semudah sistem. Hal yang pertama kali dilakukan Rumini sebagai kepala desa perempuan pertama dalam merubah dan menata kembali tatanan sosial di masyarakat dengan tujuan terciptanya program pembangunan desa yang maju dan sejahtera adalah dengan menerpakan kembali kegiatan RT an, beliau menambahkan;

“ketika seorang pemimpin sering melakukan interaksi dengan masyarakat secara langsung maka akan minim terjadi penyalahgunaan kekuasaan. Hal ini karena secara tidak langsung masyarakat akan juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pemimpin selama ini, dan hal ini juga bertujuan untuk melakukan sosialisasi terhadap masyarakat untuk melakukan pembangunan dengan menyerap aspirasi dari berbagai pihak dan musyawarah untuk keputusan yang ditetapkan” (Wawancara, Rumini, 7 Okt 2024)

5. Visi Misi Desa Tluwuk

Desa adalah kelompok masyarakat hukum yang memiliki area tertentu yang berhak mengatur dan mengelola urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan inisiatif masyarakat, hak asal-usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah desa dipimpin oleh kepala desa yang di bantu okeh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih Desa Tluwuk merupakan arah kebijakan dari RPJM Desa yang dirumuskan setiap lima tahun sekali dan tertuang dalam visi misi Desa Tluwuk sebagai berikut :
Visi Desa Tluwuk : “Terwujudnya masyarakat Desa Tluwuk yang maju adil dan sejahtera serta religius dengan tata kelola pemerintahan yang baik melalui kerjasama dengan semua pihak dan semangat gotong royong”.

Hakekat misi Desa Tluwuk adalah asal dari visi Desa Tluwuk. Misi adalah tujuan jangka pendek yang akan mendukung pencapaian sebuah visi. Dengan kata lain, misi Desa Tluwuk merupakan penjelasan yang lebih praktis dari visi. Penjelasan dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan merespons setiap perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa depan dari upaya mencapai visi Desa Tluwuk. Untuk mencapai visi Desa Tluwuk seperti yang telah dijelaskan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan baik dari dalam maupun luar, maka disusunlah misi Desa Tluwuk sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Desa Tluwuk yang beriman dan bertaqwa
- b. Mewujudkan harmonisasi antar kelembagaan yang ada di Desa Tluwuk sehingga terjalin sinergitas kinerja yang optimal
- c. Menggali potensi desa dalam rangka peningkatan pendapatan desa dengan destinasi wisata mangrove
- d. Meningkatkan pembangunan dan infrastruktur yang proporsional berkualitas dan berkelanjutan
- e. Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dan semua potensi yang ada di masyarakat
- f. Mewujudkan pemerintah desa yang jujur, adil, dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat
- g. Meningkatkan pemberdayaan peran wanita dan generasi muda untuk terwujudnya kesejahteraan keluarga
- h. Mengorganisir kaum muda Desa Tluwuk dan meningkatkan perannya sebagai kader pembangunan dan pemimpin masa depan.

6. Struktur organisasi Desa Tluwuk

Tabel 3. 6 Struktur Oranisasi Pemerintahan Desa Tluwuk

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Rumini, A.Md
2	Sekertaris desa	Ahmad Irfanudin, S.Kom
3	Kaur tata usaha & umum	Bukori
4	Kaur keuangan	Sunardi
5	Kasi pemerintahan	Masngut
6	Kasi kesejahteraan	Malinda Nurhida Rofita, A.md
7	Kasi pelayanan	Mursidi
8	Pembantu urusan tata usaha & umum I	Parsiman
9	Pembantu urusan tata usaha & umum II	Supeno
10	Pembantu seksi pemerintahan	Ashar
11	Pembantu urusan keuangan	Nurhadi
12	Pembantu seksi pelayanan	Suwarto

Sumber : Peniliti, November 2024

B. Profil Kepala Desa Tluwuk

1. Profil Rumini

Rumini atau biasa dikenal dengan sapaan “Mbak Nik” adalah seorang Kepala Desa perempuan yang telah memimpin Desa Tluwuk mulai tahun 2021 hingga saat ini setelah sebelumnya telah gagal dua kali dalam penacalonan kepala desa. Rumini lahir di Pati 19 Februari 1969. Rumini adalah anak ke-enam dari enam bersaudara dari pasangan suami istri H. Nur Kholis dan Hj. Siti Rubai’ah. Sebagai anak ke-enam dari enam bersaudara, yang hidup di tengah keluarga yang sederhana hal ini mengajarkan Rumini hidup untuk menjadi pribadi yang pekerja keras dan mandiri.

Latar belakang Rumini adalah seorang yang berprofesi sebagai pengusaha sama seperti kedua orang tuanya. Di tengah mengembangkan karirnya, Rumini menikah dengan Ir. HM Nur Soekarno. Saat menikah dengan Soekarno, suaminya menjabat sebagai anggota DPRD di Kabupaten Pati. Dari pernikahan Rumini dengan Soekarno, mereka dikaruniai 2 anak yaitu Hilsa dan Hakim. Saat ini Hilsa sudah menikah dan Hakim masih belajar di sekolah menengah atas (SMA). (Wawancara, Rumini, 7 Oktober 2024).

Rumini, seorang wanita yang gigih dan penuh semangat, tidak hanya menjalani peran sebagai ibu rumah tangga, tetapi beliau juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan di perangkat desa. Ia menjabat sebagai Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD), di mana ia bertanggung jawab untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangan desa dengan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, Rumini juga bekerja sebagai staf di Koperasi, yang memberinya wawasan lebih dalam mengenai pengelolaan sumber daya ekonomi di masyarakat.

Dengan latar belakang pendidikan terakhirnya sebagai sarjana manajemen, Rumini memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan organisasi dan keuangan, yang sangat bermanfaat dalam tugas-tugasnya. Pada tahun 2021, Rumini mencapai puncak perjuangannya ketika terpilih sebagai kepala desa untuk pertama kalinya, setelah dua kali mengalami kegagalan dalam pencalonan sebelumnya. Meskipun demikian, kegagalan tersebut tidak pernah mengurangi semangat juangnya. Motivasi utama Rumini untuk menjabat sebagai kepala desa adalah keinginannya yang kuat untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat Desa Tluwuk. Ia berkomitmen untuk membenahi tatanan pemerintahan di desanya, menciptakan lingkungan yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas hidup warganya melalui program-program yang inovatif dan partisipatif.

Dengan tekad yang kuat dan visi yang jelas, Rumini berusaha mewujudkan cita-citanya untuk menjadikan Desa Tluwuk sebagai desa yang lebih sejahtera dan berdaya saing, di mana setiap warganya dapat berkontribusi dan merasakan manfaat dari pembangunan yang berkelanjutan.

2. Profil Pendidikan dan Perjalanan Karir Rumini

Kepala Desa Rumini adalah seorang profesional yang memiliki latar belakang pendidikan yang solid, yaitu lulusan dari Sekolah Tinggi

Ilmu Kesehatan dan Bisnis (STIKUBANK) dengan jurusan Manajemen. Pendidikan yang diperolehnya tidak hanya memberikan dasar yang kuat dalam bidang manajerial, tetapi juga membekalinya dengan keterampilan dalam pengelolaan sumber daya, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini sangat relevan dengan tugasnya sebagai kepala desa, di mana ia dihadapkan pada tantangan untuk mengelola anggaran desa, merencanakan program pembangunan, dan mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada demi kesejahteraan masyarakat.

Keahlian yang dimilikinya memungkinkan Rumini untuk merancang inisiatif yang dapat meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan latar belakang pendidikan yang mumpuni, Rumini mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik dalam setiap aspek tugasnya, sehingga ia tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga inspirasi bagi warga Desa Tluwuk untuk bersama-sama membangun komunitas yang lebih baik.

Setelah menyelesaikan pendidikannya, Rumini memulai karirnya di sebuah koperasi simpan pinjam, di mana ia mengasah keterampilan manajerial dan keuangannya secara signifikan. Di koperasi tersebut, ia tidak hanya bertanggung jawab untuk mengelola keuangan, tetapi juga aktif memberikan layanan yang berkualitas kepada anggota, memastikan

bahwa setiap transaksi berjalan dengan lancar dan transparan. Rumini juga terlibat dalam merancang berbagai program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan dan akses terhadap modal usaha.

Pengalamannya di koperasi membekali Rumini dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan ekonomi komunitas, termasuk tantangan yang dihadapi oleh para anggota dalam mengembangkan usaha mereka. Melalui interaksi sehari-hari dengan anggota, ia belajar bagaimana mendengarkan aspirasi dan keluhan mereka, sehingga dapat merancang solusi yang tepat sasaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaannya dalam mengambil keputusan, tetapi juga menguatkan tekadnya untuk berkontribusi lebih besar bagi masyarakat ketika ia kemudian menjabat sebagai kepala desa. Dengan latar belakang yang kaya dalam pengelolaan keuangan dan pemberdayaan komunitas, Rumini siap membawa perubahan positif bagi Desa Tluwuk.

Selanjutnya, Rumini melanjutkan perjalanan karirnya di UP2K Desa Tluwuk, di mana ia terlibat secara langsung dalam pengembangan kebijakan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perannya ini, ia bekerja sama dengan berbagai pihak untuk merumuskan strategi pengelolaan anggaran yang efisien dan transparan, memastikan bahwa setiap dana yang dikelola dapat memberikan dampak positif bagi warga desa.

Pengalaman di UP2K ini semakin memperluas wawasan dan keahlian Rumini dalam mengelola anggaran, sekaligus memberinya kesempatan untuk merancang program-program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Ia berinisiatif menciptakan berbagai proyek, seperti pelatihan keterampilan, program bantuan usaha, dan kegiatan sosial yang mengajak partisipasi aktif warga. Melalui pendekatan ini, Rumini tidak hanya berupaya memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya kolaborasi dan partisipasi dalam proses pembangunan desa.

Dengan pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan dan fokus pada pemberdayaan masyarakat, Rumini siap menerapkan semua pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya untuk mengoptimalkan potensi Desa Tluwuk dan memastikan bahwa setiap warga dapat merasakan manfaat dari pembangunan yang berkelanjutan.

Dengan kombinasi pendidikan yang kuat dan pengalaman praktis di berbagai bidang, Rumini akhirnya termotivasi untuk mengabdikan dirinya terhadap masyarakat untuk menjadi sebagai Kepala Desa. Dalam perannya saat ini, beliau berkomitmen untuk menerapkan semua pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa. Melalui kepemimpinannya, beliau berupaya untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua masyarakat dan memberikan inspirasi kepada perempuan lain nya untuk aktif dalam program pembangunan di Desa.

3. Kiprah Sosial Rumini

Rumini merupakan istri dari seorang anggota DPRD Kab. Pati, sebagai pasangan suami istri keduanya harus mampu untuk saling mendukung dalam berbagai hal dan tidak membatasi arah gerak dalam menjalankan karir nya. Rumini merupakan seorang ibu rumah tangga yang juga aktif bekerja di koperasi dan bagian UP2K desa. Selain itu, Rumini juga aktif di organisasi kemasyarakatan seperti kegiatan PKK. Peran ini dilakukannya dengan bahagia karena memang sesuai dengan passion yang diinginkan dan motivasi hidupnya yang ingin memberikan manfaat terhadap orang lain. Beliau menyampaikan bahwa ; “perempuan harus bersifat mandiri dibekali dengan pendidikan dan pengalaman yang baik untuk menjadikan posisi perempuan berdaya dalam segala hal, karena sejatinya perempuan itu bisa sejajar dengan laki-laki sehingga sangat disayangkan apabila perempuan dibatasi arah dan ruang gerak nya”. (Wawancara, Rumini, 7 Okt 2024)

Banyak tindakan Rumini yang humanis dan dilakukan untuk memotivasi masyarakat Desa Tluwuk khususnya para kaum perempuan untuk mandiri dan selalu belajar untuk memperoleh banyak pengalaman berharga dalam hidup terlepas dari budaya patriarki yang masih terjadi di daerah pedalaman sehingga perempuan dibatasi ruang dan arahnya yang hanya dipresentasikan dalam ranah domestik saja. Sosok Rumini menjadi figure yang dipandang memiliki banyak keuntungan dan perhatian terhadap sesama. Perkembangan selanjutnya banyak wanita berjuang untuk menjadi lebih berdiri sendiri untuk mencapai posisi yang setara dengan pria, baik di lingkungan rumah tangga maupun di area publik.

4. Perjalanan Karir Politik Rumini

Perjalanan karir politik Rumini dimulai saat Rumini aktif dalam UP-2K Desa Tluwuk. Dengan jabatan suami sebagai DPRD Kab Pati, secara otomatis menjadikan Rumini juga terinspirasi untuk menjadi wanita yang aktif berpartisipasi dalam pembangunan di Desa dengan berkiprah dalam komunitas sosial yang membuat Rumini lebih terlibat dalam berbagai kegiatan sosial desa, seperti acara PKK dan Fatayat.

Data perjalanan karir Rumini sebagai berikut ;

- a. Bekerja di UP2K Desa Tluwuk dari Tahun 1990-2000
- b. Bekerja di Koprasi simpan pinjam mulai dari tahun 2000- sekarang
- c. Mulai aktif di organisasi PKK, Fatayat, dan Muslimat di tahun 2021
- d. Masuk di PKK bagian Pokja 3 tentang simpan pinjam mulai tahun 2000

Rumini dikenal sebagai pribadi yang peduli, memperhatikan orang-orang di sekitarnya, giat bekerja, tahan banting, teratur, dapat diandalkan, dan setia pada tugasnya. Warga Desa Tluwuk semakin bahagia karena ada sosok wanita yang menjadi contoh untuk tumbuh dan bergerak lebih maju dengan memberikan inspirasi dan menjalin

komunikasi yang baik serta saling bekerja sama untuk menjalankan program pembangunan desa.

Kepemimpinan Rumini dalam perannya sebagai kepala desa, Rumini selalu mempertimbangkan keputusan dengan hati-hati dan tidak terburu-buru. Hal ini membuat usaha untuk mencapai keadilan bagi rakyatnya dapat terwujud dan mengenai sasaran. Rumini dihargai oleh masyarakat sebagai sosok yang baik, yaitu ramah terhadap warganya, memiliki rasa sosial yang tinggi, memiliki sifat keibuan untuk melindungi masyarakat, selalu memperhatikan kebutuhan kaum perempuan, dan berusaha mengurangi kesenjangan sosial di desa Tluwuk.

BAB IV

POLA REPRESENTASI RUMINI DALAM MENGELOLA KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DESA TLUWUK PADA TAHUN 2022-2023

Bab ini mencakup data dan analisis temuan di lapangan yang berhubungan dengan pola perwakilan Rumini dalam pembangunan di Desa Tluwuk pada tahun 2022-2023. Suatu analisis dilakukan setelah sebelumnya ditemukan berbagai fakta di lapangan melalui pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan penelitian

literatur dari dokumen-dokumen pendukung. Bab ini menjelaskan analisis mendalam berdasarkan teori Hanna Pitkin tentang perwakilan untuk menggambarkan dan menganalisis pola perwakilan Rumini dalam mengelola kebijakan pembangunan Desa Tluwuk.

A. Pola representasi formal Rumini

Representasi formal merujuk pada bagaimana proses pembangunan di Desa Tluwuk diatur dan dijalankan oleh pemerintah desa atau kepala desa yang memiliki wewenang formal untuk mewakili kepentingan masyarakat Desa Tluwuk. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa keputusan pembangunan yang diambil sesuai dengan sistem pemerintahan yang sah dan diakui, serta mencerminkan kepentingan masyarakat Desa Tluwuk yang diwakili oleh Rumini sebagai kepala desa atau para pejabat desa. Beberapa kata kunci utama dalam representasi formal meliputi ; **kewenangan, anggaran desa, dan pemantauan serta evaluasi**. Semua elemen ini berperan penting dalam memastikan bahwa pembangunan desa dilakukan dengan cara yang sah, terstruktur, transparan, dan inklusif, serta mencerminkan kepentingan masyarakat desa yang terwakili secara formal.

1. Kewenangan

Pemerintah Desa Tluwuk memiliki hak dan wewenang resmi untuk memutuskan sebuah kebijakan terkait perencanaan pembangunan desa. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, Rumini sebagai kepala desa memiliki wewenang dalam :

- a. Penandatanganan Surat Keputusan Kepala Desa, Rumini sebagai kepala desa menandatangani surat keputusan (SK) terkait penetapan penerima bantuan sosial atau program pembangunan desa, seperti pembangunan jalan desa atau pemberian bantuan langsung tunai (BLT). Penandatanganan ini merupakan tindakan formal yang mewakili keputusan administratif untuk memulai program pembangunan.
- b. Mengajukan rencana pembangunan ke pemerintah kabupaten/kota. Hal ini dikatakan sebagai representasi formal karena mengikuti

prosedur administrasi dengan didukung dokumen resmi untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang. Contoh dalam hal ini adalah, Rumini melakukan pengajuan rencana pembangunan infrastruktur di sepanjang jalan irigasi sungai Desa Tluwuk untuk menunjang dibukanya wisata mangrove pantai ujung Desa Tluwuk.

- c. Mewakili Desa dalam forum atau pertemuan pemerintahan. Dalam hal ini, kepala desa menjadi perwakilan dari masyarakat Desa untuk menghadiri forum resmi yang diadakan pemerintah kabupaten dalam membahas terkait program pembangunan desa dengan mendahulukan prioritas pembangunan. Rumini sebagai Kepala Desa bertindak sebagai wakil masyarakat Desa Tluwuk dalam forum pertemuan dengan pemerintah kabupaten dengan menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan prioritas pembangunan desa, serta memastikan bahwa program-program yang direncanakan dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Dalam representasi formal, Kepala Desa juga berperan dalam menjalin komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan pemerintah kabupaten, agar kebijakan yang diambil dapat memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan warga desa.
2. Anggaran Desa, merupakan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa untuk dimanfaatkan dalam menunjang berbagai program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Dana ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mempercepat pembangunan infrastruktur desa, serta meningkatkan kapasitas pemerintahan desa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam menjalankan alokasi dana desa, Rumini melakukan transparansi kepada masyarakat dalam melakukan pembangunan desa melalui ;
 - a. Penyusunan dan pengesahan APBDes, Rumini sebagai kepala desa turut andil dalam proses penyusunan dan pengesahan APBDes. Hal ini

dilakukan oleh pemerintah desa, melalui tim anggaran dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa), menyusun dan menyetujui APBDes yang kemudian disetujui melalui rapat resmi. Tindakan ini adalah bagian dari representasi formal karena menyangkut pengelolaan anggaran untuk pembangunan dan kegiatan desa yang harus sesuai dengan prosedur hukum dan peraturan yang berlaku.

- b. Proses penyusunan APBDes adalah menjadi hal yang penting dalam merancang pengelolaan keuangan desa dengan memastikan alokasi dana yang dilakukan secara transparan, akuntabel, dan menyesuaikan dengan kebutuhan yg lebih urgent. APBDes menjadi dokumen untuk melihat perincian terkait pendapatan dan belanja desa untuk satu tahun anggaran, dan ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip partisipatif dan transparansi. Dalam hal ini, Desa Tluwuk memiliki anggaran dana desa yang bersumber dari pemerintah pusat sebesar Rp 948.098.000,00 pada tahun 2022 dan Rp 872.220.000,00 pada tahun 2023 dengan tambahan dana PADes senilai Rp 480.000.000,00 yang dapat dialokasikan untuk kegiatan pembangunan di Desa Tluwuk sesuai dengan program prioritas bagi masyarakat Desa Tluwuk


- c. Pelaksanaan Musrenbangdes, hal ini dilakukan Rumini sebagai kepala desa dalam merencanakan kegiatan pembangunan desa. Forum ini diadakan untuk membahas terkait prioritas pembangunan desa, seperti dalam pembangunan infrastruktur atau pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan musrenbangdes mengundang setidaknya ; Camat bersama kaur dan staf, Ka. Polsek Wedarijaksa, Koramil Wedarijaksa,

Ka. Puskesmas Wedarijaksa II, Kepala desa beserta perangkat nya, BPD Desa Tluwuk, LPMD, TP-PKK, Karang taruna, Kelompok Tani, Pokdarwis, dan Tokoh Masyarakat.

Tahapan yang dilakukan sebelum diadakan musrenbangdes, masyarakat diberikan wewenang untuk menyampaikan aspirasinya melalui forum rutin RT dan PKK lalu diambil inti suara dari masyarakat dan kemudian

disampaikan oleh perwakilan masyarakat yang mengikuti kegiatan musrenbangdes dan dimusyawarahkan terkait pokok-pokok pembangunan yang kondisinya urgent dan perlu didahulukan.

Gambar 4. 1 Bukti daftar hadir kegiatan Murenbangdes



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KECAMATAN WEDARJAKSA
DESA TLUWUK
 Alamat Sekretariat : Jl. Juwana - Tayu Km. 05 Kode Pos :59152

DAFTAR HADIR RAPAT PEMERINTAHAN DESA TLUWUK

Hari & Tanggal : Jumat, 20 September 2024
 Waktu : 08.30 s.d 11.00 WIB
 Tempat : BALAI DESA TLUWUK
 Acara : Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Tluwuk (Musrenbangdes) Anggaran Tahun 2025

NO	NAMA	UNSUR	TANDA TANGAN
1	Rumini	Kesdag	1
2	Eko	Camad	2
3	Suwarto	Perangik. Desa	3
4	#kham satono	RT 01/5	4
5	Syaiful podir	RT 06/02	5
6	Sutaji	BrD	6
7	Hfaedismuei	Ketua RW 0	7
8	Siti Rukayah	Ketua Bumdes	8
9	Rutongga	SD	9
10	Kanopi	KPMO	10
11	Subianto	PLD	11
12	Deni Kurniawan	RT 02/RW 01	12
13	Jao Jandun		13
14	Supriano	Perangkat	14
15	Bukhari		15
16	Mahinda		16
17	Parsiman		17
18	Ibnu	Bhabin	18
19	Desi	Kant prov polsek	19
20	Ali	KORANIC	20
21	Muesiti	PERANGKAT	21
22	Dwi Angah	Kecamat	22
23	Sudin	Kecamat	23
24	Tai Deliya	PD Kec	24
25	Agus Susiko	Pokdarwis	25
26	A. Zamudki	Karang Taruna	26
27	Sutrimo	RT 09 / RW 01	27
28	Sumardi	RT 04 / RW 01	28
29	Wonggi	Perangkat	29
30	AB-QOHAR	RT. 5. RW. 2.	30
31	MURHANI	pemdes	31

NO	NAMA	UNSUR	TANDA TANGAN
32	Asma	Perangkat -	32
33	Supriyanto	BPD	33
34	Samsul Hajar	RT	34
35	Suardi	Perangkat Des.	35
36	H. Arso	BPD	36
37	Ahmad Irfanoddin	Perangkat Desa	37
38	SUHUBO	PMB KEC.	38
39	Jahari M.	PD	39
40	Adi Suparto	PD KEC.	40
41	NUR Hayati	PKK TLuwuk	41
42	Hari Kurniasih	Dirim. Desa	42
43	Setyo M.	Kec. Wedan Jember	43
44	Priy. Kurniasih	Kec. Wedan Jember	44
45	Kaswati	BPD	45
46	Supri	BPD	46
47	Sentoro		47
48	Tri Meliya		48
49	Ahmad Irfanu		49
50			50
51			51
52			52
53			53
54			54
55			55
56			56
57			57
58			58
59			59
60			60





**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KECAMATAN WEDARIJAKSA
DESA TLUWUK**

Sekretariat : Jl. Juwana – Tayu Km. 05

KODE POS 59152

NOTULEN MUSYAWARAH DESA

Acara : Musrenbangdes Desa Tluwuk untuk TA. 2025
Hari & Tanggal : Jumat, 20 September 2024
Waktu : 09.00 S.d 10.00 WIB

Pimpinan Musyawarah : Rumini, A.Md.
Notulen : Ahmad Irfannuddin, S.Kom

Peserta Musyawarah : 1. Camat Wedarijaksa Bersama Kasi dan Staf
2. Ka. polsek Wedarijaksa
3. Koramil Wedarijaksa
4. Ka. Puskesmas Wedarijaksa II
4. Kepala Desa beserta Perangkat Desa
5. BPD Desa Tluwuk
6. LPMD
7. Ketua RT & RW
8. Bidan Desa Tluwuk
9. Ketua BUMDes
10. TP-PKK
11. Karang Taruna
12. Kelompok Tani
13. Pokdarwis
13. Tokoh Masyarakat

Kegiatan Rapat : 1. Sambutan Kades dan Camat Wedarijaksa
2. Pembacaan Daftar Usulan
3. Prioritas Pembangunan TA. 2025

Setelah dilaksanakan Musrenbangdes menghasilkan kesepakatan Prioritas tahun 2025 :

1. Renovasi Jalan setapak Beton yang Rusak
2. Aspal Jalan dari Bapak Sapari Rt 04 Rw 01 menuju Jalan Raya
3. Aspal Jalan Menuju Desa Bangsalrejo
4. Melanjutkan Pembangunan Wisata Pantai Ujung Tluwuk
5. Melanjutkan Penganggaran Kegiatan Pencegahan Stunting
6. Dan menyesuaikan Prioritas Dana Desa Tahun 2025



Tluwuk, 20 September 2024

Notulen

AHMAD IRFANNUDDIN, S.Kom

Sumber : Peneliti, Musrenbangdes 20 Sept 2024

3. Pemantauan dan evaluasi, merupakan dua aspek penting dalam melakukan pembangunan desa yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembangunan desa berjalan sesuai dengan rencana, anggaran, dan tujuan yang ditetapkan. Kedua proses ini membantu untuk mengidentifikasi masalah, tantangan, dan kemajuan dalam pelaksanaan pembangunan, serta memberikan dasar untuk perbaikan dan pengambilan

keputusan lebih lanjut. Hal-hal yang dilakukan Rumini sebagai kepala desa dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terkait program pembangunan desa melalui :

- a. Penyampaian laporan kegiatan pembangunan desa, dalam hal ini kepala desa bertanggung jawab atas progres pembangunan yang dilakukan untuk disampaikan kepada pemerintah kabupaten/kota dengan format dan aturan yang berlaku dan kepada konstituen sebagai tanggung jawab atas wewenang yang diberikan dalam mengelola Desa Tluwuk.

“Proses penyampaian laporan kegiatan pembangunan desa rutin dilakukan oleh pemerintah desa dengan menginformasikan melalui forum RT dan PKK. Hal ini menjadi suatu bentuk tanggung jawab pemerintah desa dalam memenuhi tugas mereka, mengingat di kepemimpinan sebelumnya kegiatan RT an ditiadakan dan menjadikan celah dan menimbulkan kecurigaan terhadap masyarakat karena tidak adanya transparansi” (Wawancara, Sholikin, 14 Oktober 2024)

- b. Pemantauan dan evaluasi terhadap program-program pelatihan, pemantauan terhadap kegiatan pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan bagi pemuda atau kelompok perempuan, dilakukan untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang telah diidentifikasi dalam musyawarah desa.

Seperti pelatihan bandeng cabut duri yang diberikan kepada pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan desa agar masyarakat mampu meningkatkan kreatifitas yang dimiliki. Dalam hal ini, pemerintah desa turut memantau perkembangan dari program yang diberikan kepada masyarakat dengan melihat sejauh mana program ini mampu diterapkan dan bagaimana dampak di masyarakat Desa Tluwuk.

Pada tahap pemantauan, pemerintah desa menemukan kendala dan tantangan karena mayoritas dari ibu-ibu lebih masih kurang menguasai sehingga lebih memilih menjadi buruh. Hal ini menjadi evaluasi bagi pemerintah desa

untuk menciptakan program pembangunan yang selaras dengan kebutuhan masyarakat Desa Tluwuk, karena pada dasarnya prinsip dari program pembangunan harus memiliki dampak dimasyarakat dan berkelanjutan.

B. Pola representasi simbolis Rumini

Merupakan tindakan seorang wakil “act for” terhadap pemilihnya. Dalam hal ini, Rumini sebagai kepala desa perempuan terpilih pertama di Desa Tluwuk melakukan program-program pembangunan desa dengan memperhatikan posisi perempuan, karena mengetahui pentingnya melibatkan perempuan dalam proses pembangunan desa untuk menghasilkan keputusan yang mencerminkan kebutuhan mereka sehingga terbentuk kebijakan yang responsive terhadap tantangan yang dihadapi oleh berbagai kelompok.

Posisi Rumini sebagai pemimpin memiliki power dalam memberikan pengaruh kepada pengikutnya melalui berbagai hal, mulai dari mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi pola pikir dan tindakan. Beberapa kata kunci utama dalam representasi simbolis meliputi; **identitas, aspirasi dan pemberdayaan**. Melalui kata kunci ini menjadi tolak ukur bagaimana representasi simbolis dalam pembangunan desa berfungsi tidak hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai alat untuk komunikasi, identitas, dan pemberdayaan masyarakat desa melalui program-program seperti :

1. Identitas, dalam hal ini melihat melalui bagaimana posisi perempuan diwakili, dihargai, dan diberdayakan melalui simbol-simbol dalam pembangunan desa. Identitas perempuan dalam representasi simbolis untuk melihat pembangunan desa melibatkan banyak aspek, mulai dari pengakuan terhadap peran aktif perempuan dalam pembangunan hingga penghargaan terhadap perjuangan dan ketahanan mereka. Representasi simbolis dapat memperkuat kesetaraan gender, memberdayakan perempuan, dan menciptakan narasi yang inklusif, yang mengakui pentingnya kontribusi perempuan dalam kemajuan sosial, budaya, dan ekonomi desa. Program-program yang diberikan Rumini dalam memperlihatkan identitas perempuan dalam pembangunan desa melalui;

- a. Mengkampanyekan pesan tentang kesetaraan gender. Peran kepala desa dalam mengkampanyekan pesan tentang kesetaraan gender merupakan langkah dalam memutus stereotip tradisional dan mengubah dinamika sosial dimasyarakat pedesaan. Sebagai pemimpin, kepala desa perempuan ini tidak hanya memiliki pengaruh besar dalam kebijakan dan pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi contoh nyata tentang bagaimana perempuan dapat berperan aktif dalam pembangunan desa, baik secara sosial, ekonomi, maupun politik.

Langkah yang dilakukan Rumini dalam melakukan kampanye terkait kesetaraan gender disetiap kesempatan pertemuan dengan masyarakat dengan menyampaikan pesan bahwa ketika perempuan diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri maka mereka akan mampu mendorong perekonomian desa dan mampu menciptakan lingkungan yang inklusif serta berdaya saing karena posisi di tiap individu yang diberikan kesempatan untuk berkontribusi dan merai kesejahteraan.

“Sebagai seorang kepala desa, Rumini kerap kali mengisi sambutan diforum pertemuan dengan masyarakat umum. Hal ini dimanfaatkan Rumini dengan selalu mengajak perempuan lain aktif di pembangunan desa, dengan mengikuti program kegiatan PKK, Fatayat, atau program lain yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan, seperti; kegiatankegiatan pelatihan.” (Wawancara; Lies, 14 Oktober 2024)

Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan Rumini untuk mengubah budaya patriarki yang kerap terjadi didaerah pedesaan yang dikatakan masih menganut sistem tradisional.

- b. Pemberdayaan perempuan, merupakan langkah pemerintah desa bagi kaum perempuan dalam memperoleh kekuatan dan kemampuan untuk mengendalikan hidup mereka, mengakses kesempatan, dan berpartisipasi secara penuh dalam semua aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Konsep pemberdayaan mencakup berbagai sektor mulai dari

ekonomi, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, serta hak-hak politik dan hukum yang bertujuan untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan mendorong kesetaraan antara perempuan dan laki-laki.

Pemberdayaan perempuan bukan hanya tentang memberi akses pada perempuan, tetapi juga tentang menciptakan kondisi yang memungkinkan perempuan untuk mengambil keputusan, mengelola sumber daya, memiliki kontrol atas tubuh dan kehidupan mereka, serta berpartisipasi dalam pembentukan kebijakan yang mempengaruhi hidup mereka. Berikut adalah beberapa contoh dari pemberdayaan perempuan:

- c. Pelatihan atau workshop pemberdayaan perempuan. Pemerintah desa atau lembaga swadaya masyarakat menyelenggarakan pelatihan atau workshop untuk pemberdayaan perempuan. Meskipun kegiatan ini memberikan keterampilan atau pengetahuan kepada perempuan, penyelenggaraan acara tersebut sering kali memiliki tujuan simbolis untuk memperlihatkan komitmen desa terhadap pemberdayaan perempuan.

Melalui pelatihan-pelatihan guna untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan, Rumini menjelaskan bahwa hal ini sebagai langkah untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta menciptakan SDM yang berkualitas dan kompeten. Pelatihan yang diberikan beragam mulai dari pelatihan kewirausahaan untuk mengembangkan inovasi baru melalui keterampilan yang dimiliki ibu-ibu, pelatihan kepemimpinan oleh pemuda karang taruna, sehingga hal ini mampu mendorong dan memotivasi masyarakat Desa Tluwuk khususnya perempuan dalam menciptakan SDM yang unggul.

Contoh pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu adalah terkait pengolahan hasil tambak seperti ikan bandeng yang dapat diolah menjadi nugget, otak-otak, bandeng presto, lalu udang yang dapat diolah menjadi eby furai. Hal ini selain untuk memberikan pelatihan keterampilan, namun juga untuk menambah nilai

jual dari barang tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat Desa Tluwuk.

2. Aspirasi, merupakan langkah pemerintah desa dalam mengakomodir harapan, impian, dan cita-cita perempuan yang kemudian dibentuk lembaga atau forum untuk memberikan perhatian atas segala kebutuhan perempuan yang tercermin melalui proyek-proyek pembangunan desa, seperti :

a. Program layanan untuk memberdayakan perempuan. Salah satunya adalah program DRPA (desa ramah perempuan dan anak) yang diberikan untuk mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih ramah dan inklusif terhadap perempuan dan anak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak di tingkat desa melalui kebijakan, layanan, dan infrastruktur yang lebih sensitif terhadap kebutuhan gender dan perlindungan anak. Kegiatan yang diberlakukan beragam mulai dari penyuluhan hukum hak perempuan dan anak, pemberdayaan ekonomi perempuan, pelibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, peningkatan akses layanan pendidikan dan kesehatan, dan lain-lain. Program DRPA ini disahkan pada tanggal 4 Juni 2023 oleh wakil Gubernur Jawa Tengah yang merupakan program dari pemerintah pusat untuk menyukseskan program DESTARA (Desa Sejahtera). Program DESTARA sendiri sudah terlaksana di Jawa Tengah seperti di

Kabupaten Demak, Sragen, dan Pemasaran. Namun, saat itu program DESTARA belum bersinergi dengan program DRPA dan Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati yang berkesempatan berkolaborasi dengan program DRPA.

Melalui program DRPA masyarakat Desa Tluwuk di latih dengan keterampilan untuk bisa meningkatkan ekonomi keluarga melalui pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desanya. Sedangkan pemerintah desa didorong menyelenggarakan tata kelola pemerintahan, pembangunan, serta

pembinaan pemberdayaan masyarakat desa yang terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan.

Gambar 4. 2 Lounching program Destara



Sumber : Desa Tluwuk, 29 Nov 2023

- b. Penyediaan layanan terhadap kepedulian perempuan. Desa Tluwuk memiliki tim relawan SAPA (Sahabat Perempuan dan Anak) yang bertugas bukan hanya untuk menunggu adanya laporan, namun juga aktif dilapangan melakukan pembinaan sebagai upaya pencegahan terhadap kekerasan pada perempuan dan penting nya perlindungan terhadap anak. Tim ini dibentuk oleh kelompok perempuan Desa Tluwuk yang beranggotakan sekitar 20 orang.

“Salah satu tugas yang dilakukan dalam melakukan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak dengan aktif melakukan sosialisasi dan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak sekolah dalam mewujudkan desa yang ramah dan peduli terhadap perempuan dan anak.” (Wawancara, Lies 14 Oktober 2024)

Gambar 4. 3 Anggota relawan SAPA dalam acara launching program DESTARA



Sumber : Desa Tluwuk, 29 Nov 2023

Dengan melibatkan perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan perempuan dapat menumbuhkan sikap kepedulian terhadap kebutuhan sesama perempuan, dan menjadi simbol secara nyata bahwa perempuan juga dilibatkan dan diberdayakan.

C. Pola representasi substantif Rumini

Merupakan ide yang menjelaskan bahwa tugas yang dijalankan seorang perwakilan dilakukan untuk nama atau manfaat yang diwakilinya, sebagai perantara dari yang diwakilinya. Dengan kata lain, seorang perwakilan menyampaikan apa yang menjadi keperluan yang diwakilinya. Representasi substantif mengacu pada **pemenuhan hak-hak masyarakat baik dalam pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan** yang menjadi cerminan atas kebutuhan dan kepentingan masyarakat umum. Contoh program representasi substantif yang dilakukan Rumini sebagai Kepala Desa Tluwuk adalah sebagai berikut :

1. Pola substantif di bidang ekonomi ;

- a. Pemenuhan kebutuhan air pada petani tambak ikan dan garam. Air merupakan kebutuhan pokok bagi para petani tambak ikan dan garam untuk mendukung keberlanjutan dan produktivitas usaha mereka. Mayoritas penduduk Desa Tluwuk bermata pencaharian sebagai petani tambak, baik tambak ikan maupun garam. Para petani tambak ikan

memerlukan air laut untuk keberlangsungan hidup dan pertumbuhan ikan bandeng. Dalam hal ini, air laut dengan kadar salinitas tertentu sangat diperlukan dalam budidaya tambak bandeng, karena ikan spesies bandeng memerlukan salinitas yang optimal untuk berkembang biak.

Begitu pula dengan petani tambak garam, air laut bagi petani tambak garam sangat krusial untuk memastikan proses produksi garam yang berkualitas. Proses produksi garam melalui beberapa tahapan, yaitu yang pertama tahapan evaporasi air laut di tambak, yang kemudian air laut di keringkan untuk menghasilkan endapan kristal garam. Hal yang perlu diperhatikan terkait kebutuhan air laut bagi petani tambak garam yaitu dengan melihat kualitas air, salinitas, dan pengelolaan air secara keseluruhan.

Mengingat pentingnya kebutuhan air bagi para petani tambak ikan dan garam, pemerintah Desa Tluwuk memenuhi hak-hak masyarakat melalui pengalokasian anggaran untuk pengelolaan saluran irigasi sungai utara yang menuju di laut utara Pulau Jawa sebagai sumber pengairan bagi para petani Desa Tluwuk. Program yang dilakukan minimal setahun sekali ini meliputi pengerukan tanah di saluran sungai irigasi. Hal ini untuk meningkatkan ketersediaan air dan efisiensi sungai irigasi. Tujuan dari kegiatan pengerukan tanah di aliran sungai irigasi digunakan untuk memperbaiki aliran air, mengurangi sedimentasi yang menghambat aliran air, serta meningkatkan kapasitas saluran untuk menampung air yang cukup bagi para petani tambak ikan dan garam. Pengerukan saluran sungai atau saluran irigasi sangat penting untuk memastikan bahwa air dapat mengalir dengan lancar ke area yang membutuhkan, seperti lahan tambak ikan, atau lahan garam.

Berbeda dengan kepemimpinan sebelumnya, kegiatan ini hanya dilakukan saat menerima laporan bahwa kondisi air disaluran suagai irigasi terhambat bahkan dapat menyebabkan banjir karena kondisi

sungai yang dangkal sehingga masyarakat sendiri yang gotong royong dalam melakukan pemeliharaan di saluran sungai irigasi.

Tabel 4. 1 Anggaran Rehabilitasi Aliran Sungai Irigasi

Bidang	Kegiatan	Nominal
Bidang pekerjaan umum dan pentaan ruang	Pemeliharaan aliran sungai irigasi ke parit	Rp 3.400.000,00

Gambar 4. 4 kegiatan proses pembuatan garam



Sumber : Patinews.com

- b. Pembangunan desa wisata pantai ujung Tluwuk. Desa Tluwuk memiliki potensi alam berupa hutan mangrove di tepi pantai utara Pulau Jawa dengan luas sekitar 15 H. Melihat potensi alam ini merupakan hal yang sangat menguntungkan apabila dikelola dengan baik menjadi desa wisata berbasis edukasi. Hal ini merupakan usul dari masyarakat setempat yang terinspirasi dari desa sebelah yang melakukan pengelolaan hutan mangrove di tepi pantai ujung desa menjadi objek wisata. Mendengar saran dari masyarakat dan meninjau potensi alam berupa hutan mangrove di pantai ujung Desa Tluwuk, Rumini mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan spesifik masyarakat Desa Tluwuk.

Hal pertama yang dilakukan Rumini adalah memfokuskan pembangunan infrastruktur jalan dan saluran irigasi untuk mendukung perekonomian Desa

Tluwuk sebelum dibukanya pantai ujung Tluwuk. Hal ini bertujuan untuk memudahkan komunitas petani tambak ikan dan garam yang membutuhkan irigasi untuk mendukung hasil pertanian yang maksimal untuk dapat diolah menjadi olahan makanan sebagai oleh-oleh dari ciri khas Desa Tluwuk, maka pembangunan infrastruktur dan irigasi menjadi prioritas dalam rencana pembangunan desa dan dengan dikelola nya hutan mangrove di pantai ujung Desa Tluwuk. Kemudian, Rumini memberikan pelatihan pengolahan hasil tambak kepada masyarakat setempat untuk membekali masyarakat dengan keterampilan agar mampu menemukan inovasi-inovasi baru yang memiliki nilai jual terhadap produk hasil pertanian dalam mempromosikan pantai ujung Desa Tluwuk. Dalam mendukung hal ini, Rumini menyiapkan anggaran sebesar ;

Tabel 4. 2 Anggaran pembangunan infrastruktur pantai ujung Tluwuk

Kegiatan	Nominal	Tahun	Sumber
Jalan irigasi ke tanggul barat	Rp 200.000.000,00	Ags 2022	APBN
Jalan irigasi ke tanggul timur	Rp 200.000.000,00	BKK 2023	BKK
Pembangunan trex jalan dari kayu	Rp 80.000.000,00	2024	APBN
Pembangunan toilet dilokasi pantai ujung Tluwuk	Rp 20.000.000,00	2024	APBN

Sumber : RKPDes Tahun 2022-2023

Bedasarkan data diatas, pemerintah Desa Tluwuk menunjukkan komitmen nya dalam memajukan kesejahteraan masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki didukung dengan sumber daya manusia.

c. Bantuan anggaran untuk RT.

Desa Tluwuk terdiri dari 17 RT, program pemberian bantuan anggaran untuk RT yang merupakan suatu bentuk apresiasi

pemerintah desa atas kontribusi nyata yang diberikan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup lingkungan. Bantuan yang diberikan sebagai bentuk pengakuan atas dedikasi dalam kepemimpinan lokal yang efektif, mengingat bahwa RT merupakan elemen penting dalam struktur pemerintahan desa yang berperan menyampaikan kebijakan serta program dari pemerintah desa, serta mengorganisasi masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Disisi lain, pemberian bantuan kepada RT bertujuan untuk mendukung kegiatan sosial, kemasyarakatan, atau program-program yang bermanfaat bagi warga di tingkat lingkungan. Ini mencerminkan perhatian terhadap kebutuhan masyarakat dan penguatan fungsi RT sebagai wadah yang melayani kebutuhan sosial di tingkat paling dasar.

Tabel 4. 3 Anggaran Bantuan Keuangan Untuk RT

Bidang	Jenis Kegiatan	Nominal	Jmlh yang diterima tiap RT
Pemberdayaan Masyarakat	Bantuan keuangan untuk bantuan RT	Rp 5.100.000,00/ RT	Rp 300.000,00/ Tahun

Sumber : RKPDes 2022-2023

2. Pola Substantif dibidang pendidikan.

a. Tambahan insentif untuk fasilitas pendidikan.

Salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di desa-desa yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya. Tambahan insentif ini bertujuan untuk memotivasi para guru agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik serta memastikan keberlanjutan dan pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah. Di banyak daerah, terutama di daerah terpencil atau desa-desa, tambahan insentif untuk guru bisa

menjadi salah satu cara untuk mendorong mereka agar tetap bersemangat dan memberikan kontribusi maksimal dalam pendidikan.

Pemerintah Desa Tluwuk menyiapkan alokasi anggaran tersendiri untuk memberikan tambahan insentif kepada tenaga pendidikan di Desa Tluwuk. Hal ini sebagai bentuk perhatian nyata yang diberikan pemerintah Desa Tluwuk untuk kesejahteraan guru serta pengakuan atas dedikasi mereka dalam mencerdaskan putra-putri bangsa. Berikut alokasi anggaran untuk memberikan tambahan insentif kepada guru ;

Tabel 4. 4 Alokasi Anggaran Untuk Bantuan Keuangan Fasilitas Pendidikan

Bidang	Alokasi	Nominal
Pendidikan	Bantuan keuangan TK	Rp 2. 500.000,00
	Bantuan keuangan PAUD	Rp 2.500.000,00
	Bantuan keuangan TPQ dan Madin Bahrul Ulum	Rp 10.000.000,00
	Bantaun keuangan TPQ Yanbaul Qur'an	Rp 2.000.000,00
	Bantaun keuangan SD	Rp 3.500.000,00

Sumber : RKPDes 2022-2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa pemerintah Desa Tluwuk memberikan dukungan penuh kepada tenaga pendidik dengan mengalokasikan anggaran khusus untuk menghargai dedikasi guru dan meingkatkan kualitas pendidikan di Desa Tluwuk. Dukungan ini diharapkan mmapu memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik untuk selalu berinovasi dalam metode pengajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

b. Bantuan pengembangan tempat ibadah

Tabel 4. 5 Daftar Fasilitas Ibadah Desa Tluwuk

Fasilitas ibadah	Jumlah
Masjid NU	1
Masjid LDII	2
Musholla LDII	1
Musholla NU	11
Gereja	1
Total :	15

Sumber : peneliti Okt 2024

Pemberian bantuan keuangan kepada sejumlah fasilitas tempat ibadah sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan nyata oleh pemerintah Desa Tluwuk kepada masyarakat, khususnya untuk mendukung kegiatan keagamaan atau sosial di lingkungan Desa Tluwuk. Bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat fasilitas yang mendukung kegiatan sosial atau ibadah.

**Tabel 4. 6 Anggaran Bantuan Keuangan
Untuk Fasilitas Tempat Ibadah**

Bidang	Kegiatan	Nominal	Jmlh yang diterima
Pemberdayaan masyarakat	Bantuan keuangan pengembangan	Rp 13.500.000,00 / tahun	Rp 900.000,00/ fasilitas
	n temat ibadah		tempat ibadah
	Intensif penjaga masjid	Rp 1.300.000,00 / tahun	

Sumber : RKPDes tahun 2022-2023

Program pemberian bantuan keuangan untuk pengembangan tempat ibadah diberikan setiap tahun, sebagai bentuk dukungan pemerintah Desa Tluwuk serta keberlangsungan pengembangan aktivitas keagamaan serta sosial dalam meningkatkan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan umat. Salah satu dampak dari program pengembangan di sektor pendidikan adalah bertambahnya satu fasilitas pendidikan TPQ di Desa Tluwuk.

3. Pola substantif dibidang kesehatan

a. Penyediaan fasilitas sosial berupa ambulans desa

Pemerintah desa bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk dalam hal penyediaan layanan kesehatan. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa pemerintah desa memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembangunan dan pelayanan dasar bagi masyarakat desa. Dalam hal ini pemerintah Desa Tluwuk menyediakan fasilitas sosial berupa ambulans desa yang dapat digunakan masyarakat yang membutuhkan kendaraan untuk ke fasilitas kesehatan yang terdapat di kota dan tergolong lumayan jauh dari pedesaan, meskipun tidak ada ketentuan yang secara eksplisit mewajibkan desa menyediakan ambulans, pelayanan kesehatan darurat menjadi bagian dari tugas pemerintah desa untuk mendukung kesejahteraan warga.

Rumini sebagai salah satu pemerintah Desa Tluwuk mengalokasikan dana desa untuk berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, termasuk untuk penyediaan fasilitas ambulans. Dalam Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, ada berbagai prioritas penggunaan dana desa yang mencakup pembangunan infrastruktur desa dan pelayanan publik, termasuk sektor kesehatan. Desa Tluwuk yang dapat dikatakan berada di daerah terpencil atau sulit dijangkau, telah menggunakan dana desa untuk membeli atau menyediakan fasilitas ambulans sebagai

bagian dari upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Kebutuhan akan ambulans menjadi sangat penting dalam situasi darurat, seperti kecelakaan, persalinan darurat, atau penyakit yang memerlukan penanganan segera. Tanpa ambulans, masyarakat desa bisa kesulitan mendapatkan layanan medis tepat waktu, yang dapat berakibat fatal. Dalam konteks ini, keberadaan ambulans di tingkat desa sangat relevan dan dapat menjadi prioritas bagi kepala desa untuk menjaga keselamatan warganya.

Tabel 4. 7 Anggaran Pembelian Mobil Ambulans Desa

Bidang	Kegiatan	Nominal	Tahun
Kesehatan	Penyediaan ambulans Desa	Rp 265.000.000,00	2022

Sumber : RKPDes Tahun 2022

Gambar 4. 5 Bukti pembelian mobil ambulans desa



Sumber : Peneliti, November 2024

4. Pola substantif dalam pemberdayaan manusia

- a. Menyertakan perempuan dalam pengambilan keputusan. Memberdayakan perempuan bukan hanya meningkatkan kapasitas mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan komunitas secara keseluruhan. Ketika perempuan diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri, mereka mampu berperan aktif dalam perekonomian dan kehidupan sosial desa. Dengan memprioritaskan pemberdayaan perempuan, desa dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya saing, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan meraih kesejahteraan. Dengan demikian, pembangunan yang berkelanjutan dapat tercapai, dan masyarakat dapat hidup lebih sejahtera dan harmonis.

Dalam upaya meningkatkan keterlibatan perempuan serta mengasah kemampuan dan keahlian sumber daya manusia, hal ini bisa dilakukan lewat berbagai program dan kegiatan, misalnya dengan memberikan peluang kepada perempuan untuk turut berpartisipasi dalam

perumusan kebijakan melalui forum musrenbangdes. Berdasarkan bukti daftar hadir setidaknya pemerintah Desa Tluwuk juga mengundang ; 1) perwakilan PKK

2) Bidan desa

3) Ketua bumdes

4) Ketua RT dan RW

5) Pokdarwis

6) Tokoh masyarakat

7) Karang taruna, dan

8) Kelompok tani

Bukan hanya laki-laki namun juga terdapat perempuan untuk mewakili sebagian suara-suara masyarakat setempat yang sebelumnya telah dilakukan sosialisasi terkait rencana pembangunan desa pada kegiatan rutin RT ataupun PKK sekaligus untuk menyerap semua aspirasi masyarakat yang kemudian disampaikan pada saat forum kegiatan musrenbangdes dan dilakukan musyawarah terkait prioritas pembangunan yang lebih dulu.

Gambar 4. 6 Kegiatan Musrenbangdes Desa Tluwuk



Sumber : Penliti, kegiatan musrenbangdes 20 Sept 2024

b. Penyusunan rancangan pembangunan desa yang inklusif dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Pemerintah Desa Tluwuk secara aktif melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk kaum perempuan, kelompok petani, buruh, dan kelompok marginal lainnya, dalam merumuskan dan menyikapi berbagai kebutuhan yang mereka hadapi. Proses perencanaan pembangunan desa dilakukan secara partisipatif, memastikan bahwa setiap suara didengar dan diperhitungkan, sehingga kebijakan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kebutuhan riil masyarakat. Pada tahap ini, Desa Tluwuk memberikan perhatian khusus pada program-program yang memberikan dampak langsung dan nyata bagi kehidupan masyarakat sehari-hari, seperti pembangunan infrastruktur jalan yang menghubungkan desa dengan daerah lain, penyediaan kebutuhan air untuk menunjang kegiatan ekonomi, perbaikan sarana kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan medis, serta penyediaan pendidikan yang layak dan merata untuk anak-anak di seluruh lapisan masyarakat.

Namun, program-program tersebut tidak hanya bertujuan untuk pembangunan fisik semata. Pemerintah Desa Tluwuk juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat secara menyeluruh. Selain memperbaiki infrastruktur, program-program tersebut dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, baik pria maupun wanita, dalam proses pembangunan desa. Dengan melibatkan mereka dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, Desa Tluwuk berusaha menciptakan rasa tanggung jawab atas hasil pembangunan yang tercapai. Dengan demikian, setiap individu di Desa Tluwuk, baik dari kelompok marginal maupun yang lebih dominan, merasa menjadi bagian yang integral dalam upaya pembangunan desanya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial mereka dalam menjaga dan mengelola hasil-hasil pembangunan tersebut.

Bedasarkan penjelasan diatas, tindakan Rumini sebagai kepala desa dinilai melalui teori Hana Pittkin dengan:

1. Pola representasi formal menjelaskan bahwa Rumini menjalankan kewenangan sebagai kepala desa untuk mewakili kepentingan masyarakat desa, tindakan yang dilakukan bersifat formalitas sebagaimana kewenangan seorang pemimpin kepada rakyat nya dalam melakukan tindakan terkait urusan kedinasan, program perencanaan hingga pemantauan serta evaluasi pada kebijakan yang dilakukan, seperti dalam melakukan penandatanganan SK kepala desa, mengajukan perencanaan pembangunan terhadap pemerintah kabupaten, menjadi perwakilan masyarakat desa dalam forum pertemuan pemerintahan, melaksanakan musrenbangdes dalam melakukan perencanaan pembangunan desa, serta memberikan pemantauan serta evaluasi dalam kegiatan pembangunan Desa Tluwuk.
2. Pola representasi simbolis, menjelaskan tindakan Rumini yang “act for” terhadap pemilihnya. Representasi simbolis dapat dilihat melalui identitas kelompok, bagaimana aspirasi yang diberikan terhadap perempuan, serta apa saja program pemberdayaan yang ditujukan hanya untuk perempuan. Dalam artian lain bahwa tindakan yang dilakukan oleh Rumini hanya mencerminkan kebutuhan dari kepentingan pemilihnya, seperti ; tindakan mengkampanyekan pesan tentang kesetaraan gender, memberikan pelatihan atau workshop pemberdayaan pada perempuan, penyediaan program berbasis kebutuhan perempuan seperti program DRPA (Desa Ramah Perempuan dan Anak) serta SAPA (Sahabat Perempuan dan Anak).
3. Pola representasi substantif, tindakan yang dilakukan Rumini sebagai seorang wakil yang dilakukan bukan hanya untuk kepentingan pemilihnya namun juga sebagai agen dari diwakilinya. Tindakan representasi substantif Rumini pada ;
 - a. Bidang ekonomi, Rumini mengambil langkah melalui pembangunan wisata mangrove pantai ujung Desa Tluwuk untuk mengembangkan kapasitas ekonomi dan peningkatan potensi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan,

menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan. Langkah yang dilakukan bukan hanya untuk mengakui hak ekonomi masyarakat tetapi juga berfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi penduduk Desa Tluwuk melalui kebijakan dan program yang inklusif dan memberikan dampak nyata.

Beberapa program yang dilakukan pemerintah Desa Tluwuk dalam melakukan pembangunan ekonomi dengan memperhatikan kebutuhan air bagi para petani tambak untuk mendukung keberlanjutan dan produktivitas mereka, Pembangunan wisata mangrove di pantai ujung Tluwuk, pembangunan jembatan utama desa sebagai akses untuk penduduk dalam membawa hasil tambak untuk dijual, bantuan anggaran per RT untuk mendukung kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

Dengan program pengembangan ekonomi yang begitu banyak, sayangnya Rumini kurang membekali pelatihan secara menyeluruh untuk masyarakat Desa Tluwuk. Dalam hal ini, program pelatihan atau workshop hanya ditujukan untuk perempuan-perempuan desa, sehingga dalam penerapannya masyarakat Desa Tluwuk belum maksimal untuk memanfaatkan berbagai potensi di Desa Tluwuk.

- b. Bidang pendidikan, Rumini memberikan tambahan insentif untuk fasilitas pendidikan dan bantuan keuangan untuk pengembangan tempat ibadah. Langkah yang dilakukan Rumini sebagai upaya dalam memberikan perhatian dalam memajukan pendidikan di Desa Tluwuk sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Namun, disisi lain bantuan keuangan yang diberikan untuk pengembangan fasilitas pendidikan di SD, TK dan Paud terjadi kesenjangan. Dalam hal ini, nominal yang diberikan untuk TK dan Paud masing-masing Rp 2.500.000,00 sedangkan untuk SD Rp 1.500.000,00. Ini merupakan kesenjangan jika dilihat melalui jumlah siswa dan guru yang lebih banyak di SD namun bantuan yang diberikan tidak seberapa dengan di TK dan Paud.
- c. Bidang kesehatan, dengan menyediakan fasilitas sosial berupa ambulans desa. Fasilitas ambulans desa ini sebagai kendaraan yang dapat diakses oleh

siapa saja masyarakat Desa Tluwuk yang membutuhkan kendaraan untuk kebutuhan darurat dalam mengakses fasilitas kesehatan di Kabupaten Pati. Namun, penyediaan fasilitas ambulans desa ini tidak dibarengi dengan penyediaan fasilitas supir. Mengingat bahwa tidak semua orang desa memiliki keahlian untuk mengemudikan mobil jadi setiap orang yang ingin mengakses ambulans desa harus membawa supir sendiri untuk dapat mengantarkan ke fasilitas kesehatan di kabupaten.

- d. Bidang pemberdayaan manusia, dengan menyertakan semua elemen masyarakat di setiap perencanaan pembangunan desa sehingga tersusun rencana pembangunan yang inklusif dan sesuai kebutuhan masyarakat. Pembangunan desa harus menerpakan prinsip pemenuhan hak-hak dasar masyarakat. Kebijakan pembangunan desa bukan hanya dilakukan secara formal namun juga harus mencerminkan kebutuhan nyata dan aspirasi masyarakat desa. Jaminan kebijakan yang dimaksud di sini adalah kebijakan yang memastikan bahwa pembangunan desa dilakukan secara transparan, inklusif, adil, dan berbasis pada kebutuhan masyarakat. Dengan kebijakan yang tepat, pembangunan desa dapat menciptakan kesejahteraan yang merata, mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi, dan menjaga kelestarian alam untuk generasi yang akan datang.

Bedasarkan penjelasan diatas, tindakan Rumini sebagai kepala Desa Tluwuk menunjukkan tindakan representasi substantif melalui kebijakan-kebijakan yang secara langsung mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan masyarakat Desa Tluwuk. Salah satu langkah utama yang diambil adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perumusan kebijakan desa, memastikan bahwa setiap kelompok dalam masyarakat, mulai dari kaum perempuan, petani, hingga kelompok marginal lainnya, dapat menyuarakan aspirasinya dalam proses perencanaan pembangunan. Selain itu, Rumini juga fokus pada pemberdayaan ekonomi yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan warga, seperti program pelatihan keterampilan dan penyediaan modal usaha bagi kelompok tani, yang membantu mereka untuk mandiri secara ekonomi.

Tidak hanya itu, dalam pembangunan infrastruktur, Rumini memprioritaskan program-program yang berbasis pada kebutuhan lokal, seperti pembangunan infrastruktur yang memudahkan akses penduduk ke lokasi pantai ujung Desa Tluwuk, serta penyediaan fasilitas sosial seperti ambulans desa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat dan bantuan keuangan untuk di tiap-tiap fasilitas tempat ibadah. Dalam hal pemenuhan fasilitas sosial, Rumini memastikan bahwa akses pendidikan dan kesehatan tersedia bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk dengan memberikan tambahan insentif untuk fasilitas pendidikan dalam mendorong kualitas pembelajaran yang lebih baik di Desa Tluwuk. Selain itu, perlindungan sosial bagi kelompok rentan, seperti lansia, penyandang disabilitas, dan keluarga miskin, juga menjadi prioritas dengan program-program bantuan yang terfokus pada peningkatan kualitas hidup mereka.

Yang tak kalah penting, dalam penyusunan rencana pembangunan desa, Rumini bukan hanya memenuhi formalitas administrative, namun juga memastikan bahwa proses yang diambil inklusif dan berbasis pada kebutuhan masyarakat, sehingga setiap kebijakan yang diambil dapat menjawab tantangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tluwuk. Melalui langkah-langkah ini, Rumini secara nyata mewujudkan representasi substantif, dengan kebijakan yang mencerminkan aspirasi, kebutuhan, dan hak-hak masyarakat Desa Tluwuk serta berdamak pada keberlanjutan program pembangunan wisata mangrove pantai ujung Tluwuk yang turut serta menjadi langkah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi melalui SDM yang ada.

BAB V

DAMPAK REPRESENTASI RUMINI DALAM SEKTOR PENDIDIKAN, EKONOMI, DAN KESEHATAN.

Bab ini berisi informasi dan analisis hasil di lapangan yang berkaitan dengan pengaruh peran Rumini dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Suatu analisis ditemukan setelah sebelumnya ditemukan berbagai fakta di lapangan melalui pengumpulan data dengan wawancara dan studi literatur dari dokumen-dokumen pendukung. Bab ini diuraikan analisa mendalam berdasarkan temuan lapangan dalam melihat dampak representasi Rumini dalam sektor pendidikan, ekonomi, dan kesehatan.

Misi pembangunan Desa Tluwuk dalam hal peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dinyatakan dalam RPJM-Desa, mencakup program kegiatan untuk meningkatkan kualitas SDM di Desa Tluwuk. Program dan kegiatan tersebut meliputi; meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara memperbaiki pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui pengaturan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan inti masalah dan kebutuhan utama masyarakat Desa.

Kesetaraan antara pria dan wanita dalam program pembangunan selalu diperhatikan, dalam mencapai kesetaraan gender, keadilan, dan kesejahteraan tentu bukanlah hal yang mudah dan ada berbagai kondisi yang menjadi dorongan dan penghalang keberhasilan suatu pembangunan. Oleh karena itu, dalam mendukung pencapaian arah pengembangan SDM diperlukan kebijakan yang jelas dan peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang strategis. Ini diharapkan dapat memenuhi kebijakan pemerintah yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tluwuk. Berikut implikasi Representasi Rumini sebagai kepala Desa Tluwuk dalam mengelola pembangunan terutama dalam sektor :

A. PENDIDIKAN

1. Perencanaan dalam sektor pendidikan.

Pendidikan merupakan hal utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Tingkat pendidikan berpengaruh pada tolok ukur ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seseorang. Banyak di daerah pedesaan akses pendidikan masih sulit untuk dijangkau, minimnya fasilitas pendidikan dan kurangnya guru yang berkompeten menjadi tantangan dalam melakukan pembangunan di sektor pendidikan. Ditambah budaya patriarki di kalangan masyarakat tradisional seringkali menjadi hambatan bagi seseorang untuk memperoleh akses pendidikan yang layak. Hal ini mendorong pemerintah Desa Tluwuk untuk memperbaiki serta mengubah pandangan sosial dengan memberikan akses pendidikan yang layak serta memperbaiki sistem pendidikan kepada semua lapisan masyarakat.

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun informal, melalui sekolah atau pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan demi mencapai taraf hidup yang lebih baik. Tingkat pendidikan, baik yang resmi maupun tidak resmi, dapat dilihat dari angka kemampuan membaca, tingkat membaca, keadaan ekonomi, dan kualitas kesehatan masyarakat. Hal ini menjadi tanda untuk menilai kualitas perkembangan sumber daya manusia. Semakin banyak orang yang mendapatkan pendidikan yang baik, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia, sehingga dapat memahami informasi dengan lebih baik. Beberapa fasilitas pendidikan di Desa Tluwuk meliputi ;

Tabel 5. 1 Jumlah Fasilitas Pendidikan Di Desa Tluwuk

Fasilitas Pendidikan	Jumlah
PAUD Harapan Bunda	1
TK Pertiwi	1
SDN Tluwuk	1

TPQ Al-Muayyad	1
TPQ Yanbaul Qur'an	1
Madin Bahrul Ulum	1
Perpustakaan Desa	1

Pengembangan pendidikan merupakan program pendidikan berkelanjutan yang mencakup kecakapan hidup masyarakat, terutama bagi kaum perempuan. Pemerintah Desa Tluwuk berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di pedesaan agar lebih berkualitas melalui program-program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan. Contohnya, pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan, perdagangan, pelatihan teknologi tepat guna, serta pendidikan dan penyuluhan bagi Kepala Desa, perangkat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa. Output yang dihasilkan dari program-program ini adalah peningkatan kualitas SDM yang menghasilkan kelompok-kelompok yang berdaya secara sosial, serta meningkatkan wawasan pengetahuan yang tinggi, sehingga mendorong terwujudnya keberhasilan pembangunan Desa Tluwuk yang lebih maju.

Berdasarkan RPJMDesa Tluwuk tahun 2021-2027 fokus perencanaan pendidikan di Desa Tluwuk melakukan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan antara lain: a. Perpustakaan Desa.

- b. Pendidikan anak usia dini.
- c. Balai pelatihan/kegiatan belajar masyarakat.
- d. Pengembangan dan pembinaan sanggar seni.
- e. Sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan lainnya sesuai kondisi Desa.

Disamping itu, Desa Tluwuk juga melakukan pendidikan informal melalui bidang pemberdayaan masyarakat dengan fokus kegiatan pada ;

- a. Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan.
- b. Pelatihan teknologi tepat guna.

- c. Pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi Kepala Desa, perangkat Desa, dan Badan Pemusyawaratan Desa.

2. Pelaksanaan pembangunan di sektor pendidikan.

Pendidikan menjadi hal utama dalam melakukan pembangunan desa. Tingkat kemajuan pendidikan berpengaruh dalam proses perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang memberikan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Pendidikan dinilai bukan hanya sebagai hak dasar semua orang, namun juga sebagai alat yang efektif dalam mendorong kebijakan pembangunan untuk mencapai kemajuan desa. Berikut rancangan RKPDesa Tluwuk tahun 2022-2023, capaian pelaksanaan di sektor pendidikan meliputi ;

Tabel 5. 2 Alokasi Anggaran Disektor Pendidikan

Bidang	Jenis Kegiatan	Nominal
Pemberdayaan Masyarakat	Keiatan pelatihan kepala desa dan perangkat desa	Rp 2.000.000,00
	Bantuan keuangan kpd PKK	Rp 13.500.000,00
	Bantuan keuangan kpd LPMD	Rp 5.000.000,00
	Bantuan keuangan kpd karang taruna	Rp 2.000.000,00
	Bantuan keuangan kpd pendidikan TK	Rp 2.500.000,00
	Bantuan keuangan kpd pendidikan PAUD	Rp 2.500.000,00
	Bantuan keuangan kpd pendidikan TPQ dan	Rp 10.000.000,00

	Madin Bahrul Ulum	
	Bantuan keuangan kpd pendidikan TPQ	Rp 2.000.000,00
	Yanbaul Qur'an	
	Bantuan keuangan kpd pendidikan SD	Rp 3.500.000,00

Sumber : RKPDesa Tluwuk 2022-2023

Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan informal. Keduanya saling berkaitan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Tluwuk. Yang pertama melalui pendidikan formal, Rumini sebagai pemerintah desa memberikan akses terhadap semua anak-anak untuk menyelesaikan program wajib belajar oleh pemerintah dari TK hingga SMA. Selain, dalam mendukung program pemerintah terkait program wajib belajar, hal ini juga memiliki dampak positif dalam menyiapkan generasi cemerlang yang siap menghadapi dunia kerja melalui bekal yang diperoleh saat dibangku pendidikan.

Sebagai kepala desa, Rumini dapat berpengaruh terhadap opini masyarakat untuk memberikan dukungan dalam memajukan sektor pendidikan di Desa Tluwuk. Hal ini dimanfaatkan nya dengan mengkampanyekan program wajib belajar disetiap forum pertemuan dengan masyarakat dengan menyampaikan bahwa ; “Setiap anak harus didukung untuk mencapai cita-citanya setinggi mungkin dengan salah satunya mengikuti program pemerintah terkait wajib belajar selama 13 tahun. Artinya, minimal anak-anak harus lulus SMA atau sederajat, dan melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih baik. Hal ini berdampak signifikan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan menghasilkan anak-anak yang cerdas, terampil, dan berpendidikan.” (Wawancara, Lies, 18 Okt 2024)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa di Desa Tluwuk mendukung adanya kesetaraan bagi semua anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang sama baik

bagi perempuan maupun laki-laki. Program wajib belajar ini bermanfaat dalam mengurangi angka putus sekolah, sehingga masyarakat lebih sadar akan pentingnya pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pengembangan karakter dan nilai-nilai nasionalisme. Selanjutnya, Rumini juga memberikan apresiasi atas dedikasi peran guru dalam mencerdaskan putra putri bangsa melalui pemberian insentif tambahan kepada tenaga pendidik di Desa Tluwuk. Anggaran ini di berikan setiap tahun langsung kepada pihak sekolah untuk dikelola secara mandiri oleh pihak sekolah sesuai dengan kebutuhan mereka. Langkah ini dinilai sebagai bentuk dukungan atas pembangunan di sektor pendidikan.

Dalam tabel yang disajikan, terlihat jelas bahwa Pemerintah Desa Tluwuk memberikan dukungan penuh kepada tenaga pendidik dengan alokasi anggaran khusus untuk intensif. Ini tidak hanya mencerminkan penghargaan terhadap dedikasi dan kerja keras para tenaga pendidik, tetapi juga menunjukkan upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa. Dukungan ini diharapkan dapat memotivasi para tenaga pendidik untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, dengan adanya alokasi anggaran yang stabil, diharapkan dapat memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, memberikan akses yang lebih baik kepada seluruh warga desa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Melalui langkahlangkah ini, Pemerintah Desa Tluwuk berkomitmen untuk memajukan pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun begitu, dukungan intensif yang diberikan kepada tenaga pendidik di Desa Tluwuk tetap tidak akan berjalan maksimal jika tidak mendapat dukungan yang baik dari masyarakat. Dari hal ini, Lies sebagai salah satu tenaga pendidik di PAUD dan TPQ Desa Tluwuk menyampaikan ; “Penting nya kesadaran bagi semua pihak untuk turut berkontribusi dalam memajukan pendidikan di Desa Tluwuk, para orang

tua harus memberikan support untuk putra putrinya dalam belajar bukan hanya dengan memasrahkan kepada para tenaga pendidik namun juga kebersamai disetiap proses pembelajaran selama dirumah, anakanak juga harus memiliki rasa tanggung jawab sebagai anak untuk terus belajar dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan guru juga turut untuk selalu berkomitmen untuk mengabdikan dirinya dalam mencerdaskan putra putri bangsa” (Wawancara, Lies, 14 Okt 2024) Dari semua informasi di atas, disebutkan bahwa Desa Tluwuk sudah mengambil langkah yang benar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program peningkatan SDM menunjukkan bahwa ada banyak kegiatan yang sangat beragam, dan tentunya ada juga program-program pendidikan non-formal yang berkaitan dengan pemberdayaan yang fokus pada anak-anak, remaja, perempuan, dan kelompok petani yang terus mendapat perhatian dari pemerintah Desa Tluwuk.

Dalam mendukung pendidikan formal, pemerintah Desa Tluwuk juga menyediakan pendidikan non-formal yang keduanya saling berkaitan. Melalui pendidikan non-formal berbagai program atau pelatihan-pelatihan juga berpengaruh dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan, kemandirian, SDM yang lebih baik, dan dukungan terhadap pendidikan formal. Program pelatihan yang diberikan pemerintah Desa Tluwuk dalam mendukung program pembangunan desa, seperti ; balai pelatihan kepada aparat desa dan masyarakat, pembinaan sanggar seni, pelatihan usaha ekonomi kreatif, pembinaan kerukunan umat beragama, dll. Mengingat pentingnya pendidikan in-formal dalam melatih kemandirian dan keterampilan sebagai langkah awal dalam meningkatkan pembangunan desa melalui SDM yang baik. Beberapa pendidikan in-formal yang diberikan pemerintah Desa Tluwuk adalah sebagai berikut ;

- a. Kegiatan pelatihan kepada kepala desa dan pemerintah desa.

Program ini diadakan untuk meningkatkan kapasitas dalam menjalankan pemerintah desa, serta melakukan pembangunan yang

efisien, akuntabel, dan transparan. Pelatihan yang dilakukan meliputi beberapa aspek mulai dari manajemen pemerintahan, pengelolaan anggaran, hingga peningkatan keterampilan untuk mengembangkan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan diadakannya pelatihan kepada kepala desa dan pemerintah desa dapat terciptanya program kerja yang profesional dan menjadikan pembangunan yang terarah sesuai dengan prioritas kebutuhan serta berkelanjutan.

b. Kegiatan pelatihan kepada ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

Mengingat pentingnya meningkatkan peran ibu-ibu dalam pembangunan desa baik dalam segi ekonomi, sosial, kesehatan maupun lingkungan. Ibu-ibu merupakan bagian integral dari masyarakat yang memiliki potensi besar untuk mempercepat perubahan dan kemajuan, terutama dalam pemberdayaan keluarga dan masyarakat secara luas. Berikut adalah beberapa jenis program pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu PKK untuk meningkatkan kapasitas mereka:

- c. Program pelatihan kewirausahaan dan pengembangan UMKM. Dalam hal ini, ibu-ibu diberikan pelatihan terkait cara memulai usaha yang home-based business, cara marketing produk, pengelolaan keuangan, dan penyusunan rencana bisnis. Bermodalkan keterampilan dan pelatihan, ibu-ibu dapat memulai berwirausaha dengan melakukan inovasi baru yang tentu akan berdampak untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.
- d. Program penyuluhan terkait kesehatan dan kebutuhan gizi. Program penyuluhan kesehatan dan kebutuhan gizi berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat. Melalui program ini, ibu-ibu diberikan pengetahuan seperti mengatasi jentik-jentik nyamuk dalam mencegah penyakit demam berdarah, memperhatikan lingkungan yang bersih dengan melakukan pengelolaan pada sampah rumah tangga dan pengetahuan terkait kebutuhan gizi pada anak-anak

dengan memperhatikan bahan-bahan masakan, proses memasak, dan konsep makan yang seimbang.

- e. Program pelatihan kegiatan pemberdayaan sosial.

Kegiatan ini diberikan untuk mengasah keterampilan kepemimpinan ibu-ibu untuk memimpin kegiatan di tingkat desa dan masyarakat. Dengan pengetahuan terkait konsep dasar kepemimpinan dan rasa percaya diri untuk memulai mengaplikasikannya pada proyek-proyek kecil.

- f. Kegiatan pelatihan untuk organisasi LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa)

LPMD memiliki peran penting dalam perencanaan, mengelola, dan mengawasi kegiatan pembangunan di tingkat desa, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pelatihan kepada anggota LPMD bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola program pembangunan desa secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan pelatihan yang tepat, anggota LPMD akan lebih siap untuk menjalankan peran mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program pembangunan di desa, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

- g. Kegiatan pelatihan untuk anak-anak Karang Taruna

Pelatihan untuk anak-anak Karang Taruna bersifat penting untuk membekali mereka dengan keterampilan yang dapat membantu mereka berperan aktif dalam pembangunan desa dan meningkatkan kapasitas pribadi mereka. Karang Taruna adalah organisasi pemuda yang berfokus pada pemberdayaan dan pembinaan generasi muda agar menjadi lebih produktif dan kreatif dalam berbagai bidang. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kewirausahaan, kreativitas, serta meningkatkan kesadaran sosial di kalangan pemuda desa. Karang

Taruna dapat menjadi penggerak perubahan positif di desa, serta mendorong anggota muda untuk menjadi lebih produktif, mandiri, dan terampil dalam berbagai bidang.

3. Evaluasi pembangunan di sektor pendidikan.

Pendidikan pemberdayaan perempuan di Desa Tluwuk mencakup berbagai program, seperti pendidikan formal dan non-formal. Program ini meliputi pendidikan kesetaraan gender dan pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK, pendidikan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh pemuda karang taruna desa bekerja sama dengan pemerintah Desa Tluwuk dan ketua RT/RW, serta program mengaji yang dilakukan secara rutin di setiap masjid dan mushola yang diikuti oleh ibu-ibu majelis taklim, dan lainnya. Diharapkan dengan adanya program-program tersebut, bisa mendorong dan memotivasi seluruh masyarakat Desa Tluwuk, khususnya kaum perempuan, agar mendapatkan pendidikan yang baik dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan pembangunan di sektor pendidikan.

“Adanya program pengembangan komunitas di sektor pendidikan ini adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan warga serta membangun masyarakat Desa Tluwuk yang berkualitas dan mampu. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama banyak dari kelompok perempuan dan pemuda Desa Tluwuk.” (Wawancara, Rumini, 08 Okt 2024).

Melihat Program kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan pendidikan pemberdayaan perempuan Desa Tluwuk masih belum mencapai hasil yang diharapkan, yaitu penyediaan fasilitas sosial berupa perpustakaan desa. Mengingat perpustakaan desa merupakan sarana penting untuk mendukung pengembangan pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup di desa. Namun, pada evaluasinya penyediaan perpustakaan desa kurang diperhatikan perawatannya. Dalam hal ini, pemerintah desa perlu

memberikan perawatan lebih baik terhadap pembangunan perpustakaan desa, sehingga dapat menarik minat baca pada masyarakat Desa Tluwuk. Disamping itu, pemerintah Desa Tluwuk juga belum mewadahi adanya program pengembangan dan pembinaan sanggar seni yang tak kalah penting dalam melestarikan budaya lokal yang kerap kali terancam oleh globalisasi, langkah untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi anak bangsa serta memiliki peran penting dalam menciptakan ruang untuk ekspresi diri, pelestarian budaya, dan penguatan ikatan sosial dalam masyarakat Desa Tluwuk.

Tindakan yang dilakukan Rumini dalam memajukan bidang pendidikan di Desa Tluwuk termasuk dalam representasi substantif dengan pola pengembangan yang dilakukan pada pendidikan formal, dan simbolis pada pola pengembangan pendidikan in-formal karena hanya berfokus pada kegiatan untuk pemerintah desa, perempuan, dan remaja tanpa melibatkan program pelatihan pengembangan skill untuk kelompok tani seperti dalam pengenalan teknologi baru.

B. EKONOMI

1. Perencanaan pembangunan sektor ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu program atau langkah yang bertujuan untuk memperkuat dan mengoptimalkan daya saing sumber daya manusia. Meskipun begitu, pembangunan ekonomi yang dilakukan perlu mempertimbangkan tantangan dalam menciptakan pembangunan desa yang lebih efektif dan inklusif. Seperti dalam hal peningkatan kemandirian desa dengan tidak bergantung hanya pada subsidi pemerintah, keterbatasan dalam akses teknologi, infrastruktur serta SDM untuk menciptakan keberhasilan pembangunan di sektor ekonomi dengan memerlukan keterampilan manajerial, kemampuan pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang memadai. Kurangnya pelatihan dan pengembangan SDM dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di desa. Ini dilakukan melalui konsep dan strategi pembangunan ekonomi yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan pendekatan yang berorientasi pada rakyat dan

bersifat berkelanjutan. Peningkatan kualitas SDM oleh pemerintah Desa Tluwuk bersama masyarakat Desa Tluwuk memiliki program dan kegiatan yang sangat luas. Program-program pemberdayaan dalam sektor ekonomi yang tercantum dalam RPJMDes difokuskan pada **Pembangunan wisata mangrove pantai ujung Tluwuk dan Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi antara lain:**

- a. Pasar desa
- b. Pembentukan dan pengembangan BUMDes
- c. Penggilingan padi
- d. Mesin pakan ternak, dan
- e. Instalasi biogas

Selain itu, ada juga program kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam pelatihan keterampilan yang diperlukan dan pelatihan pengembangan kemampuan. Program-program tersebut disusun dalam program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak yang di dalamnya terdapat kegiatan pemberdayaan perempuan melalui kursus dan pelatihan, serta dukungan bagi pelaku UMKM.

2. Pelaksanaan pembangunan di sektor ekonomi

a. Pengembangan Ekonomi Desa melalui potensi desa

Desa Tluwuk memiliki potensi wisata berupa Pantai Mangrove dengan luas sekitar 15 hektar dengan pemandangan menuju laut utara pulau Jawa yang difokuskan pengelolaan pada 4 tahun terakhir dengan dukungan dari dinas pariwisata, pemerintah desa dan masyarakat tentunya. Dalam memanfaatkan potensi desa berupa Pantai Mangrove Ujung Tluwuk menjadi harapan bagi Rumini terhadap masyarakat luas untuk mengelolanya secara bersama-sama dengan membekali pelatihan-pelatihan pengelolaan hasil bumi untuk menjadi produk unggulan yang dapat ditawarkan kepada sejumlah wisatawan sebagai oleh-oleh, sehingga secara tidak langsung masyarakat dapat belajar dalam

memnfaatkan hasil bumi dan dapat menjadi sumber pemasukan bagi penduduk sekitar.

“Dengan dibukanya pantai mangrove ujung Desa Tluwuk menjadi harapan bagi saya untuk dapat dikelola dan dimanfaatkan secara bersama-sama dengan masyarakat. Melihat banyak sekali potensi dari masyarakat desa yang dapat dikembangkan dan menguntungkan tentunya. Kita melihat beberapa dari masyarakat bekerja sebagai petani garam, tambak ikan, dan nelayan pencari kerang dara. Beberapa dari mereka perlu dibekali dengan sedikit pelatihan yang harapannya hasil bumi dapat dikemas sebaik mungkin untuk menambah nilai jual menjadi produk oleh-oleh seperti olahan bandeng presto, otak-otak bandeng, trasi tambak, ebi furay, dan berbagai olahan yang tahan lama untuk dipasarkan kepada para wisatawan. Para nelayan yang memiliki kapal kecil juga dapat dikembangkan untuk disewakan kepada para wisatawan disela-sela kesibukannya dalam bekerja untuk menyusuri keindahan pantai utara pulau Jawa. Dalam hal ini juga, pemerintah desa telah menyiapkan dana khusus yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dalam menunjang pembangunan wisata mangrove pantai ujung Desa Tluwuk lebih maksimal” (Wawancara, Rumini, 08 Okt 2024).

Tabel 5. 3 Anggaran Pembangunan Desa Wisata

Bidang	Jenis Kegiatan	Nominal	Sumber	Bulan
Pelaksanaan Pembangunan Desa	Pembangunan jalan ke tanggul barat	Rp 200.000,00	APBN	Agts 2022
	Pembangunan jalan ke tanggul timur	Rp 200.000,00	BKK	Sept 2023

	Pembuatan trex jalan dari kayu	Rp 80.000.000,00	APBN	2023
	Pembuatan toilet	Rp 20.000.000,00		2023

RKPDDes tahun 2022-2023

b. Pengembangan ekonomi desa melalui kualitas SDM

Peningkatan kualitas SDM oleh pemerintah Desa Tluwuk bersama masyarakat Desa Tluwuk memiliki program dan kegiatan yang sangat luas. Beberapa program kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi melalui:

- 1) Pasar desa
- 2) Pembentukan dan pengembangan BUMDes
- 3) Penggilingan padi
- 4) Mesin pakan ternak, dan
- 5) Instalasi biogas

Selani itu, pemerintah desa juga melakukan pelatihan atau melibatkan masyarakat dalam pelatihan keterampilan yang diperlukan dan pelatihan peningkatan kemampuan. Salah satu tujuan dari adanya program pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi kreatif adalah untuk membekali masyarakat desa dengan keterampilan yang dimiliki agar bermanfaat terutama bagi diri sendiri dan peningkatan sumber daya potensi desa sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Desa Tluwuk.

“Program pelatihan dalam meningkatkan ekonomi kreatif desa terdapat bermacam-macam salah satunya adalah kegiatan pelatihan pengolahan hasil bumi, hal ini dimaksudkan untuk memberikan inovasi kepada masyarakat khususnya perempuan-perempuan Desa Tluwuk dalam mengolah hasil bumi untuk menjadi hal yang menarik. Mengingat mayoritas penduduk Desa Tluwuk bermata pencaharian

sebagai petani tambak ikan dan garam agar mampu mengolah hasil tambak menjadi produk-produk frozen food yang berpotensi menjadi oleh-oleh khas Desa Tluwuk dengan dibukanya wisata mangrove yang tentunya diharapkan mampu menarik wisatawan datang berkunjung ke Desa Tluwuk.

Sebagai kepala desa, saya sangat memberikan support dan dukungan penuh dengan harapan praktik ini mampu diterapkan dalam kehidupan masyarakat desa dan menjadi pembangunan yang berkelanjutan meskipun dalam praktik kehidupan dimasyarakat terdapat banyak sekali tantangan terutama dalam merubah mindset masyarakat dalam mencoba berwirausaha. Dalam langkah berbisnis, kegagalan dan kerugian adalah hal yang sangat wajar, hal tersebut seharusnya dijadikan bahan evaluasi untuk dapat belajar lebih baik bukan sebagai tantangan dalam memulai usaha”. (Wawancara,

Rumini, 07 Okt 2024)

Tabel 5. 4 Anggaran Sektor Ekonomi Pembangunan Desa Tluwuk

Bidang	Jenis Kegiatan	Nominal
Pemberdayaan Masyarakat	Bantuan kepada kelompok tani	Rp 52.000.000,00
	Bantuan Pelatihan kepada kelompok PKK	Rp 13.500.000,00
	Bantuan Pelatihan kepada kelompok LPMD (lembaga pemberdayaan masyarakat desa)	Rp 5.000.000,00

Sumber : RKPDes Tahun 2022-2023

Dari hasil wawancara dan penelitian terhadap Desa Tluwuk dalam melakukan pembangunan ekonomi di atas menyebutkan bahwa program yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tluwuk berupa bantuan kepada kelompok tani dan pelatihan pengolahan hasil bumi dengan proses pendampingan dalam memanfaatkan potensi desa juga diutamakan. Pelatihan tersebut mempunyai peran dalam meningkatkan keterampilan masyarakat desa dalam memanfaatkan hasil bumi guna peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Tluwuk.

c. Evaluasi Pengembangan Ekonomi

Dalam upaya peningkatan kualitas SDM melalui pemberdayaan masyarakat tentunya tidak hanya memberikan bantuan kelompok tani dan membuat suatu pelatihan saja, tetapi perlu adanya tindak lanjut yang berupa dukungan disektor lain seperti yang difokuskan pada tahap perencanaan. Tindak lanjut tersebut akan lebih efektif jika dibarengi dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan. Sampai saat ini pendampingan berkelanjutan di Desa Tluwuk masih berjalan efektif. Berikut data indeks ketahanan ekonomi Desa Tluwuk dari tahun 2021-2023 :

Tabel 5. 5 Data ketahanan ekonomi Desa Tluwuk

Tahun	Jumlah indeks ketahanan ekonomi
2021	0.5833
2022	0.6333
2023	0.7333

Sumber : Peneliti, Data Ketahanan Ekonomi Desa Tluwuk

Angka diatas menjelaskan bahwa Indeks Ketahanan Ekonomi di Desa Tluwuk mengalami kenaikan meskipun masih tergolong dalam kategori sedang namun masih dapat ditingkatkan lebih baik untuk

berada di indeks 1 (tinggi). Pemberdayaan perempuan di Desa Tluwuk dalam program pengembangan pelatihan dan pendampingan ekonomi kini masih dalam proses mencapai harapan. Pemerintah Desa Tluwuk memiliki kemauan, minat, dan motivasi untuk memberikan program dalam upaya mengembangkan keterampilan yang diselenggarakan. Namun, dalam pelaksanaan dimasyarakat beberapa dari mereka lebih memilih untuk bekerja sebagai buruh dibandingkan membuka usaha dikarenakan kurangnya modal dan ketakutan akan kegagalan.

Disisi lain, program pembangunan usaha ekonomi kreatif melalui pasar desa, pembentukan dan pengembangan BUMDes, penggilingan padi, mesin pakan ternak, dan instalasi biogas juga belum terealisasikan di masyarakat Desa Tluwuk. Mengacu pada dokumen RPJMDes program ini akan difokuskan pada satu tahun terakhir.

Bedasarkan penjelasan diatas, tindakan yang dilakukan Rumini dalam pengembangan di sektor ekonomi dilihat menggunakan teori Pittkin merupakan tindakan representasi substantif karena berfokus pada pengelolaan dan pengembangan potensi desa meskipun dalam perwujudan Desa Wisata masih ditahap pembangunan yang diprediksi akan tetap berjalan hingga masa akhir jabatan Rumini.

Meskipun begitu, beliau masih perlu merealisasikan beberapa program perencanaan yang masih belum terlaksana di pembangunan ekonomi Desa Tluwuk.

C. KESEHATAN

1. Perencanaan pengembangan sektor kesehatan

Kesehatan menjadi aspek penting dalam melakukan upaya pembangunan desa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dalam melakukan pembangunan di sektor kesehatan perlu memepertimbangkan tantangan seperti dengan melihat akses masyarakat desa dalam memperoleh fasilitas kesehatan, pemberian program pendidikan dan

penyuluhan kesehatan untuk memberikan masyarakat desa wawasan dalam mencegah penyakit secara dini. Sektor kesehatan yang kuat dan terjangkau dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi angka kemiskinan, dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. Pembangunan di sektor kesehatan di Desa Tluwuk memfokuskan pada pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan pada :

- a) Air bersih berskala Desa
- b) Sanitasi lingkungan
- c) Pelayanan kesehatan Desa seperti posyandu, posbindu, dan kelas hamil
- d) Sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi Desa. Selain itu, Desa Tluwuk juga memfokuskan pembangunan di sektor kesehatan pada pencegahan stunting sesuai program dari pemerintah. Adapun rancangan realisasi program pembangunan kesehatan sebagai berikut ;

Tabel 5. 6 Rancangan Realisasi Sektor Kesehatan

Program	Kegiatan	Rancangan realisasi kegiatan
Air Bersih berskala desa	Pembangunan saluran drainase di tiap RT	Tahun ke 2, 3, 4, dan 6
Sanitasi Lingkungan	Pembangunan gorong-gorong jalan	Tahun ke 3
	Penghijauan desa	Tahun ke 1-6

Pelayanan kesehatan desa	Posyandu, kelas posbindu, hamil	Tahun ke 1-6
	Perawatan kantor PKD	Tahun ke-5
Sarana dan prasarana kesehatan lain nya	Pencegahan stunting	Tahun ke 1-6

Sumber : RPJMDesa Tluwuk 2021-2027

2. Pelaksanaan pembangunan kesehatan

Upaya pemerintah Desa Tluwuk bersama masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sosial melalui peningkatan kesehatan dalam pembangunan salah satunya juga melalui program wanita untuk keluarga sehat seperti program posyandu, posbindu, vaksinasi dan gizi, pemberian makanan tambahan, Keluarga Berencana (KB), penyuluhan dan informasi kesehatan, senam dan lainnya. Program ini adalah usaha untuk mengembangkan dan mewujudkan kesejahteraan kesehatan di komunitas Desa Tluwuk dan wanita sebagai penggeraknya. Berikut ini adalah rincian anggaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas kesehatan di Desa Tluwuk.

Tabel 5. 7 Alokasi Anggran Untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan

Bidang	Jenis kegiatan	Nominal	Realisasi kegiatan
Air bersih berskala desa	Pembangunan saluran drainase tiap RT	Rp 3.400.000,00	√
Sanitasi lingkungan	Pembangunan gorong-gorong	Rp 3.400.000,00	√
	Penghijauan desa	Rp 5.000.000,00	√

Pelayanan kesehatan desa	Posyandu, posbindu, dan keas hamil	Rp 75.848.000,00	√
	Perawatan kantor PKD	Belum terealisasi	X
Sarana dan prasana kesehatan lain nya	Pencegahan stunting	Rp 37.650.000,00	√

Sumber : RKPDes 2022-2023

Selain program-program diatas, pemerintah Desa Tluwuk melalui bidan desa turut bekerja sama dengan puskesmas Wedarijaksa II untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Penyuluhan ini diberikan pada ibu hamil, ibu menyusui, remaja, hingga lansia. “Program-program terpadu di bidang kesehatan yang saat ini berjalan adalah kegiatan penyuluhan kesehatan yang mencakup (penyuluhan kesehatan tentang kebutuhan gizi dasar untuk ibu dan anak, penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi termasuk HIV/AIDS), program keluarga berencana, posyandu, imunisasi, dan pencegahan stunting. Program-program ini secara rutin dilaksanakan melalui penggerak yang melibatkan peran perempuan seperti bidan, perawat, kader posyandu, anggota PKK, dan tenaga kesehatan lainnya.” (Wawancara, Rumini, 08 Okt 2024).

Dari hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa Desa Tluwuk secara rutin terus melaksanakan program-program untuk meningkatkan kualitas kesehatan desa guna mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang berkualitas. Target program kesehatan ini adalah perempuan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh yang difokuskan pada balita, anak-anak, remaja, ibu hamil, dan lansia.

“Program-program ini fokus pada peran wanita dan meningkatkan kesejahteraan bagi wanita karena wanita atau ibu rumah tangga adalah

orang yang paling dekat dengan keluarga. Dengan demikian, diharapkan dapat mempercepat kemajuan kesejahteraan keluarga dan nantinya kualitas hidup di masyarakat juga akan meningkat. Program pertama yang dilaksanakan pun mulai dari usia 0 bulan atau dalam kandungan yang diberikan kepada ibu hamil sebagai langkah untuk memberikan edukasi selama kehamilan sehingga tercipta lah janin yang sehat.

Kemudian, dilanjutkan pada kelas balita yang biasanya diadakan pada kegiatan posyandu untuk memantau masa tumbuh kembang anak untuk menghindari gizi buruk, stanting, dan lain-lain. Selanjutnya, diberikan penyuluhan kepada para remaja untuk memberikan edukasi terkait bahaya seks bebas, dan penting nya pemenuhan zat besi bagi perempuan untuk mencegah anemia, hal ini berperan untuk mengurangi angka kematian anantara ibu dan anak dimasa mendatang.

Dan terkahir adalah, kegiatan posbindu yang merupakan kegiaitan monitoring untuk mendeteksi dini faktor penyakit jantung, diabetes, stroke, ginjal, dan hipertensi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan dan mendektesi dini resiko faktor

PTM (penyakit tidak menular)” (Wawancara, Heni Kurniasih, 11 Okt 2024).

Lebih lanjut untuk menunjang program-program diatas terdapat fasilitas sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Tluwuk meliputi;

Tabel 5. 8 Fasilitas Kesehatan Di Desa Tluwuk

Fasilitas kesehatan	Total
Puskesmas desa	1
Klinik umum	2
Prakter bidan desa	1
Unit posyandu dan posbindu	4
Ambulans desa	1

Sumber : Peneliti Oktober 2024

“Fasilitas sarana prasarana kesehatan seperti posyandu, klinik, praktek bidan desa dan lainnya ini terus diperbaiki atau direnovasi dan dilengkapi jika ada perlengkapan atau peralatan yang belum tersedia. Kegiatan posyandu yang dulunya hanya untuk balita sekarang mulai bergerak terhadap posyandu remaja dan lansia yang juga membutuhkan fasilitas sarana prasarana kesehatan yang lengkap. Selain posyandu terdapat juga peningkatan sarana prasarana klinik umum di Desa Tluwuk, perbaikan bangunan tempat olahraga untuk senam dan kegiatan olahraga, peyediaan mobil ambulans desa dan lainnya yang diperuntukkan kepada masyarakat Desa Tluwuk yang memiliki gangguan kesehatan dan membutuhkan kendaraan untuk mengantarkan ke fasilitas kesehatan di kota” (Wawancara, Rumini, 07 Okt 2024). Renovasi atau perbaikan sarana prasarana dalam bentuk bangunan kesehatan seperti klinik, posyandu, dan tempat olahraga dilakukan oleh pemerintah Desa Tluwuk bersamaan dengan penggerak program pelayanan kesehatan. Selanjutnya untuk program kegiatan posyandu, posbindu, imunisasi dan gizi, Keluarga Berencana (KB), sosialisasi dan penyuluhan kesehatan dilakukan dengan melengkapi fasilitas perlengkapan dan peralatan kesehatan seperti alat pengukur berat badan, pengukur tinggi badan, vitamin, obat, dan lain-lain.

3. Evaluasi pembangunan kesehatan

Program kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui pemberdayaan perempuan di Desa Tluwuk telah mencapai hasil yang diharapkan, bahwa warga Desa Tluwuk menginginkan pengetahuan dan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan agar dapat mencapai kesejahteraan. Dengan dilaksanakannya program-program di bidang kesehatan tersebut kini kreativitas pada perempuan mengalami kemajuan, bertambahnya pemahaman perempuan tentang pentingnya kesehatan, tercapainya kualitas hidup warga Desa Tluwuk yang baik, peningkatan kesejahteraan keluarga, serta

peningkatan kualitas kesehatan yang dapat menciptakan standar hidup warga Desa Tluwuk yang lebih baik.

Bedasarkan tindakan Rumini dalam melakukan pembangunan di sektor kesehatan dinilai menggunakan teori representasi karya Pittkin merupakan pola representasi yang substantif dikarenakan program-program yang dirancang mulai dari posyandu, posbindu, kelas hamil, penyediaan fasilitas ambulans desa untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat, seperti peningkatan kesehatan ibu dan anak, penyuluhan kesehatan untuk pencegahan penyakit, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat desa dalam mengakses fasilitas kesehatan.

Meskipun begitu dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pengaplikasiannya, seperti penyediaan fasilitas kesehatan berupa ambulans desa. Hal ini memang dapat menunjang kebutuhan masyarakat desa yang memerlukan transportasi dalam menjangkau pusat kesehatan di kota. Namun, dalam pelaksanaannya perlu dipertimbangkan karena tidak semua masyarakat desa memiliki keahlian mengemudikan mobil, sehingga perlu untuk mencari jasa pengemudi yang dapat mengantarkan ke fasilitas kesehatan. Maka dari itu perlu adanya evaluasi dari program penyediaan fasilitas ambulans desa dengan dibarengi penyediaan jasa supir untuk mensukseskan program penyediaan fasilitas desa dan mendukung tingkat kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam sisi lain pemerintah Desa Tluwuk juga fokus memberikan penyuluhan untuk pencegahan penyakit. Namun, tidak begitu memberikan perhatian lebih dalam masalah kesehatan mental karena dianggap tidak begitu urgent. Padahal masalah kesehatan mental yang tidak ditangani dengan baik memiliki dampak jangka panjang yang sangat besar, baik bagi individu, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Program kesehatan mental sangat krusial dalam pembangunan desa, karena terwujudnya kesehatan mental yang baik akan mendukung berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kesehatan fisik, produktivitas ekonomi, harmoni sosial, dan kesejahteraan keluarga. Program ini harus menjadi bagian integral dari kebijakan kesehatan desa, dengan melibatkan pendidikan masyarakat, penyuluhan, pelatihan untuk tenaga kesehatan lokal, dan peningkatan akses ke layanan kesehatan mental yang terjangkau dan berkualitas. Jika program kesehatan mental berhasil dilaksanakan dengan baik, maka dampaknya akan terasa luas, tidak hanya untuk individu, tetapi untuk seluruh komunitas desa dalam menciptakan kehidupan yang lebih sehat, bahagia, dan produktif.



BAB VI PENUTUP

Bab penutup ini berisi kesimpulan dari pemaparan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian, juga berisi saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami makna inti dari pembahasan rumusan masalah penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian studi mengenai Representasi perempuan dalam pembangunan desa : Rumini sebagai kepala Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati tahun 2022-2023 dapat ditarik 2 poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola representasi Rumini sebagai kepala Desa Tluwuk dalam melakukan pembangunan yang bersifat formal, simbolis, dan substantif melalui kebijakan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan masyarakat Desa Tluwuk. Beberapa program yang dijalankan selalu mempertimbangkan kebutuhan masyarakat berdasarkan skala prioritas serta turut memastikan bahwa kebijakan yang diambil bersifat inklusif serta berkelanjutan sehingga mampu menjawab tantangan dan masalah yang dialami masyarakat Desa Tluwuk.

Pemerintah Desa Tluwuk, di bawah kepemimpinan Rumini, mengimplementasikan kebijakan pembangunan yang inklusif dan partisipatif, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk perempuan, petani, buruh, dan kelompok marginal lainnya, dalam merumuskan kebutuhan dan kebijakan desa. Proses perencanaan pembangunan dilakukan secara partisipatif untuk memastikan setiap suara didengar dan diperhitungkan. Fokus utama kebijakan pembangunan mencakup peningkatan infrastruktur, seperti jalan, fasilitas sosial, sarana kesehatan, dan pendidikan yang merata, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan keterampilan dan pembangunan desa wisata.

2. Rumini sebagai seorang kepala desa, memiliki wewenang dalam melakukan pembangunan di Desa Tluwuk, dampak representasi Rumini dalam melakukan pembangunan desa di sektor ;
 - a. Pendidikan, menjadi hal utama dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dukungan yang diberikan Rumini sebagai kepala desa dalam melakukan pembangunan desa dibidang pendidikan adalah dengan pemberian pelatihan keterampilan, dukungan untuk berpendidikan setinggi mungkin dengan pemberian, dan tambahan bantuan keuangan kepada semua fasilitas pendidikan di Desa Tluwuk. Namun, pada tahap pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang menjadi evaluasi untuk dibenahi seperti pemenuhan fasilitas pendidikan berupa perpustakaan desa yang layak, nyaman,

dan memenuhi kebutuhan literasi masyarakat Desa Tluwuk sesuai rencana pembangunan di sektor pendidikan.

- b. Ekonomi, menjadi pembangunan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan merupakan langkah untuk memperkuat dan mengoptimalakan daya saing SDM. Pemerintah desa bersama masyarakat melakukan beberapa program pengembangan ekonomi desa melalui potensi desa dan peningkatan kualitas SDM. Program yang diberikan adalah berupa pelatihan untuk pemberdayaan perempuan, bantuan untuk kelompok tani dan dukungan kepada pelaku UMKM untuk memanfaatkan potensi desa wisata pantai ujung Desa Tluwuk secara efektif dan efisien.

Namun, pada pelaksanaan pengembangan di sektor ekonomi, Rumini belum menerapkan beberapa program ekonomi kreatif, seperti ; pasar desa, pengembangan BUMDes, teknologi mesin pakan ternak, dan instalasi biogas.

- c. Kesehatan, program kesehatan merupakan upaya untuk mengembangkan kualitas SDM melalui lingkungan yang sehat sehingga terciptanya kesejahteraan bagi semua orang terutama perempuan. Desa Tluwuk memiliki fasilitas kesehatan berupa PUSTU (puskesmas pembantu) dan 1 unit ambulans dengan didukung program-program yang berupaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan mulai dari dalam kandungan hingga lansia berupa layanan posyandu, posbindu, dan kelas hamil sehingga dapat menciptakan peningkatan kreatifitas pada perempuan, kesadaran akan pentingnya kesehatan, serta tercapainya kualitas dan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

B. Lesson Learn

Hadirnya Rumini sebagai pemimpin atau kepala desa memiliki peran yang cukup penting untuk mendorong keterlibatan perempuan dalam proses

pembangunan, termasuk dari mulai proses pengambilan keputusan, partisipasi dalam musyawarah hingga terlibat dalam program-program pembangunan desa. Program-program yang ada di Desa Tluwuk dalam penelitian ini mencakup 3 sektor program kerja yang memberikan ruang bagi perwakilan perempuan di Desa Tluwuk di bawah kepemimpinan kepala desa Rumini melalui: Pendidikan, ekonomi, dan kesehatan.

Sebagian besar program-program itu telah dilaksanakan dan mencapai tujuan yang memperbaiki kualitas hidup masyarakat Desa Tluwuk yang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pengetahuan mengenai munculnya wanita sebagai pemimpin politik untuk meningkatkan jumlah perempuan dalam berbagai posisi dan mendukung program-program pembangunan yang berfokus pada gender. Karena dalam penelitian ini wanita dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang besar dalam usaha perkembangan desa sekaligus menjadi bukti dalam mencapai kemajuan terhadap sumber daya perempuan.

Dengan adanya keterlibatan perempuan ini sangat membantu dan berpengaruh terhadap peningkatan dan kemajuan pembangunan Desa Tluwuk sendiri. Dengan melibatkan perempuan di dalamnya maka dapat dikatakan bahwa perempuan memiliki tanggung jawab atas tugas-tugasnya bahkan lebih aktif daripada laki-laki. Aktivitas sosial desa dan pembangunan yang berpihak pada perempuan ini kini berdampak baik.

C. Saran

Evaluasi untuk kepemimpinan Rumini dalam melakukan pembangunan di Desa Tluwuk masih perlu ditingkatkan dalam mengakomodasi masyarakat untuk terus berinovasi dalam pembangunan desa misalnya dengan mengenalkan teknologi tepat guna yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam produktivitas pengembangan disektor pendidikan, ekonomi, dan kesehatan serta mengoptimalkan kebijakan-kebijakan yang belum terealisasi sesuai RPJMDes tahun 2021-2027.

Masukan terhadap peneliti berikutnya yang hendak meneliti representasi perempuan dalam pembangunan desa dengan menambahkan bagaimana dampak pembangunan ifrastruktur serta mengevaluasi diakhir priode jabatan Rumini terkait beberapa program dan kebijakan yang mampu diselesaikan dengan baik, dan bagaimana melihat Rumini melakukan pemantauan dan evaluasi atas kebijakan yang diterapkan agar berkelanjutan dan memiliki dampak yang baik di masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- A Strauss. 2003. "Peneitian Kualitatif."
[http://repo.iaintulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian Kualitatif_3.pdf](http://repo.iaintulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian_Kualitatif_3.pdf).
- Andra Tersiana. 2018. *Metode Penelitian*.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rmL2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA42&dq=metode+penelitian&ots=FvFyephKIR&sig=Ud4ZBA_jYxTdCBQa8iUk3S_-6Q0&redir_esc=y#v=onepage&q=metode penelitian&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rmL2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA42&dq=metode+penelitian&ots=FvFyephKIR&sig=Ud4ZBA_jYxTdCBQa8iUk3S_-6Q0&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian&f=false).
- "Angka Melek Huruf, 2013."
- Aulia Ramadhanty, Neysa Naila, dan Ardli Johan Kusuma. 2023. "Tantangan Dan Keberhasilan Peran Perempuan Dalam Partisipasi Politik Swedia Dan

- Implikasinya Terhadap Keadilan Gender Secara Global.” *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 2(1): 106–19. doi:10.59246/aladalah.v2i1.627.
- BPS, Badan Pusat Statistik. 2024. “Indeks Pemberdayaan Gender Tahun 20222023.” <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDY4IzI=/indekspemberdayaan-gender-idg-.html>.
- Calesna, Vernalia, Beby Mashito Batu Bara, dan Nina Angelia. 2020. “Partisipasi Perempuan Dalam Kelembagaan Desa (Studi Pada Kantor Desa Perpanden Kecamatan Kutalimbaru).” *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 2(2): 128–36. doi:10.31289/jipikom.v2i2.351.
- Dwinanto. 2022. “Indeks Desa Membangun (IDM): Pengertian, Tujuan, dan Landasan Hukumnya.” <https://krandegan.id/artikel/2022/9/27/indeks-desamembangun-idm-pengertian-tujuan-dan-landasan-hukumnya>.
- Eddy Roflin, Iche Andriyanu Liberti, Pariyana. 2021. “Menghadirkan Kepentingan Perempuan dalam Representasi Politik di Indonesia.” *Jurnal Politik* 2(1): 11. doi:10.7454/jp.v2i1.1127.
- Faizah, Auliya Sabiqotul. 2023. *Partisipasi Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan Pemerintahan Desa Tluwuk Kec. Wonosalam Kab. Demak: Studi pada Kepemimpinan Kepala Desa Wartiwu Tahun 2020-2022*. Semarang.
- George, Ronaldo Rumaropen. 2020. “REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DESA.” <http://repo.apmd.ac.id/id/eprint/1230>.
- Hasan, Muhammad, dan Aziz Muhammad. 2018. *1/ Pembangunan Ekonomi*. http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku_pembangunan_ekonomi_contoh_fix.pdf.
- Jatengprov.go.id. 2024. “Luncurkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, Gus Yasin : Bukan Hanya Ramah, Tapi Berdaya dan Sejahtera.” <https://jatengprov.go.id/publik/luncurkan-desa-ramah-perempuan-danpeduli-anak-gus-yasin-bukan-hanya-ramah-tapi-berdaya-dan-sejahtera/>.

- Kemenpppa, Siga. 2022. “Indeks Pembangunan Manusia.”
<https://siga.kemenpppa.go.id/beranda/index>.
- Kontu, Fransin. 2017. “Representasi Perempuan dalam Politik Lokal di Era Otonomi Daerah.” *Societas* 6(01): 34–46.
- Kurniawati, putri. 2017. “No Titleال التواصل» طفرة على تتغذى جرائم..الإلكتروني الابتزاز.”
Universitas Nusantara PGRI Kediri 01: 1–7.
- Marwah, Sofa, dan Oktafiani Catur Pratiwi. 2022. “Representasi Perempuan pada Pemilihan Kepala Daerah: Ikhtisar Pilkada Serentak di Jawa Tengah 2020.”
Politika: Jurnal Ilmu Politik 13(1): 101–18.
doi:10.14710/politika.13.1.2022.101-118.
- NURUL, H. 2020. “Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Studi Kasus Desa Babusalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun ...” <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/1441>.
- Pati, News Media. 2021. “Daftar Cakade Terpilih di Kabupaten Pati Periode 2021-2027 yang Telah Dilantik, Lengkap dengan Votingnya.”
- Permatasari, Desi. 2022. “Representasi anggota legislatif perempuan dalam merespon kepentingan perempuan di kabupaten Tasikmalayatahun 2014-2019.” <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/3918>.
- Pittkin, Hanna Fenichel. 1967. *The Concept Of Representation*. University Of California.
https://books.google.co.id/books/about/The_Concept_of_Representation.htm?id=AgUVWLswTNEC&redir_esc=y.
- Putri, Aditya Widya. 2024. “Jelang Pemilu 2024, Mengapa Perempuan Minim Terjun ke Politik?” *katadata.co.id*.
<https://katadata.co.id/analisisdata/64266e1752baf/jelang-pemilu-2024mengapa-perempuan-minim-terjun-ke-politik> (Juni 26, 2022).
- Rahman, Lisabona, Edriana Noerdin, Sita Aripurnami, dan Ratna Laelasari Yuningsih. 2005. *I Women Research Institute Representasi Perempuan dalam Kebijakan Publik di Era Otonomi Daerah (Studi Kasus di Sepuluh*

Daerah di Indonesia).

https://www.wri.or.id/files/Buku_Representasi_Perempuan_di_Era_Otonomi_Daerah.pdf.

Rizky D, Ali K. 2020. “Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A.” *Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A* 3(5): 1–15.

Samiaji Sarosa. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Daerah Istimewa Yogyakarta.
https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Santosa, Widjajanti M. 2016. *Penelitian dan Pengarusutamaan Gender: Sebuah Pengantar*.

Sistem Informasi Desa. 2021. “Mbah Siti Rubai’ah dan Sejarah Desa Tluwuk.”
<http://tluwuk-wedarijaksa.desa.id/berita/read/mbah-siti-rubai'ah-dan-sejarahdesa-tluwuk-3318152018>.

Sistem Informasi Desa. 2024. “Data Indeks Desa Membangun (IDM) Kecamatan Wedarijaksa, Desa Tluwuk Status : MAJU.”
<https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/idmdes/33.18.15.2018>.

Syafputri, Ella. 2017. “Keterwakilan Perempuan di Parlemen: Komparasi Indonesia dan Korea Selatan.” *Global South Review* 1(2): 165.
doi:10.22146/globalsouth.28839.

Takayasa, Tika Ifrida. 2023. “Keterwakilan Perempuan Pejabat Publik dalam Kebijakan Pembangunan Responsif Gender di Kota Salatiga 2017-2022.”
Watie, Errika Dwi Setya. 2010. “Representasi Wanita Dalam Media Massa Masa Kini.”
11.

Windyastuti, Dwi, dan Budi Hendrarti. 2013. “Politik representasi perempuan : Advokasi kebijakan perlindungan perempuan Women representation politics : Women ’ protection policy advocacy.” *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 26: 119–36.

LAMPIRAN

Dokumentasi kegiatan Musrenbnagdes



Dokumentasi kegiatan wawancara dengan Ibu Rumini



Dokumentasi kegiatan tahunan “sedekah laut” di pantai ujung Desa Tluwuk



Dokumentasi kegiatan imunasi dengan anak-anak TK Pertiwi Tluwuk



Dokumentasi kegiatan posbindu Desa Tluwuk



Dokumentasi kegiatan pembibitan mangrove



Dokumentasi pembelian mobil ambulans desa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulidatun Ni'mah
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 25 Mei 2003
NIM : 2106016100
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Agama : Islam
Alamat : Dk. Trangkilan Rt02/Rw01 Ds. Sidoharjo
Kec. Wedarijaksa Kab. Pati
Email : maulidatun2505@gmail.com
No HP : 085326215284

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD Negeri Tluwuk 2012-2015

MI Silahul Ulum 2015-2017

MTS Silahul Ulum 2017-2019

MA Silahul Ulum 2019-2021

RIWAYAT ORGANISASI

Anggota PMII Rayon Fisip 2021

Anggota KMMP 2021

Anggota Forsimasu UIN Walisongo 2021